

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Penelitian untuk mengetahui efektivitas media penyampain pesan pada kegiatan literasi media di lingkungan SMA Negeri 2 Bandar Lampung dihasilkan sebagai berikut:

1. Hasil Pengujian Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui valid atau tidaknya sebuah instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen yang peneliti gunakan adalah kuesioner. Uji validitas ini peneliti lakukan dengan cara mengajukan serangkaian pertanyaan (kuesioner) kepada 84 responden yaitu siswa-siswi kelas X di lingkungan SMA Negeri 2 Bandar Lampung, berjenis kelamin pria dan wanita, berusia sekitar 15-16 tahun, dan telah mendapatkan stimulus berupa pesan literasi media melalui tiga macam media penyampai pesan. Hasil uji validitas dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5.1. Nilai Indeks Validitas Variabel X1 (Media Video)

Pertanyaan	r-hitung X1 (Video)	r-tabel pada N=84	Keterangan
1	0.712	0.220	Valid
2	0.507		Valid
3	0.581		Valid
4	0.481		Valid
5	0.424		Valid
6	0.493		Valid
7	0.562		Valid
8	0.443		Valid
9	0.424		Valid
10	0.362		Valid

Sumber: Data Primer, 2012 (lihat lampiran)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari sepuluh pertanyaan untuk variabel X1 yang diuji validitasnya, semua pertanyaan tersebut dinyatakan valid, artinya terdapat sepuluh pertanyaan variabel X1 yang dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dinyatakan valid karena memiliki nilai koefisiensi korelasi diatas nila r-tabel yaitu 0.220 dengan taraf signifikansi 5%. (Lihat lampiran)

Tabel 5.2. Nilai Indeks Validitas Variabel X2 (Slide Show)

Pertanyaan	r-hitung X2 (Slide Show)	r-tabel pada N=84	Keterangan
1	0.509	0.220	Valid
2	0.583		Valid
3	0.493		Valid
4	0.360		Valid
5	0.400		Valid
6	0.553		Valid

7	0.521		Valid
8	0.583		Valid
9	0.350		Valid
10	0.503		Valid

Sumber: Data Primer, 2012. (Lihat lampiran)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari sepuluh pertanyaan untuk variabel X2 yang diuji validitasnya, semua pertanyaan tersebut dinyatakan valid, artinya terdapat sepuluh pertanyaan variabel X2 yang dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dinyatakan valid karena memiliki nilai koefisiensi korelasi diatas nilai r-tabel yaitu 0.220 dengan taraf signifikansi 5%. (Lihat lampiran)

Tabel 5.3. Nilai Indeks Validitas Variabel X3 (Forum Diskusi)

Pertanyaan	r-hitung X3 (Forum Diskusi)	r-tabel pada N=84	Keterangan
1	0.655	0.220	Valid
2	0.587		Valid
3	0.611		Valid
4	0.572		Valid
5	0.330		Valid
6	0.635		Valid
7	0.468		Valid
8	0.515		Valid
9	0.575		Valid
10	0.765		Valid

Sumber: Data Primer, 2012. (Lihat lampiran)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari sepuluh pertanyaan untuk variabel X3 yang diuji validitasnya, semua pertanyaan tersebut dinyatakan valid, artinya terdapat sepuluh pertanyaan variabel X3

yang dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dinyatakan valid karena memiliki nilai koefisiensi korelasi diatas nila r-tabel yaitu 0.220 dengan taraf signifikansi 5%. (Lihat lampiran)

Tabel 5.4. Nilai Indeks Validitas Variabel Y (Kegiatan Literasi Media)

Pertanyaan	r-hitung Y (Literasi Media)	r-tabel pada N=84	Keterangan
1	0.347	0.220	Valid
2	0.320		Valid
3	0.379		Valid
4	0.475		Valid
5	0.601		Valid
6	0.464		Valid
7	0.593		Valid
8	0.545		Valid
9	0.571		Valid
10	0.586		Valid

Sumber: Data Primer, 2012. (Lihat lampiran)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari sepuluh pertanyaan untuk variabel Y yang diuji validitasnya, semua pertanyaan tersebut dinyatakan valid, artinya terdapat sepuluh pertanyaan variabel Y yang dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dinyatakan valid karena memiliki nilai koefisiensi korelasi diatas nila r-tabel yaitu 0.220 dengan taraf signifikansi 5%. (Lihat lampiran)

b. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian dibedakan menjadi dua macam, yaitu uji reliabilitas pertanyaan-pertanyaan variabel X dan uji reliabilitas pertanyaan-pertanyaan variabel Y. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.5. Alpha Variabel X1 (Media Video)

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.660	.666	10

Sumber: Data Primer, 2012. (Lihat lampiran)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai reliabilitas untuk variabel X1 yang diperoleh melalui perhitungan dengan menggunakan Rumus *Alpha Cronbach* adalah 0.660 (>r-tabel). Hal ini berarti alat ukur yang digunakan adalah reliabel.

Tabel 5.6. Alpha Variabel X2 (Media *Slide Show*)

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.628	.644	10

Sumber: Data Primer, 2012. (Lihat lampiran)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai reliabilitas untuk variabel X2 yang diperoleh melalui perhitungan dengan menggunakan Rumus *Alpha Cronbach* adalah 0.628 ($>r$ -tabel). Hal ini berarti alat ukur yang digunakan adalah reliabel.

Tabel 5.7. Alpha Variabel X3 (Forum Diskusi)

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.771	.774	10

Sumber: Data Primer, 2012. (Lihat lampiran)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai reliabilitas untuk variabel X3 yang diperoleh melalui perhitungan dengan menggunakan Rumus *Alpha Cronbach* adalah 0.771 ($>r$ -tabel). Hal ini berarti alat ukur yang digunakan adalah reliabel.

Tabel 5.8. Alpha Variabel Y (Kegiatan Literasi Media)

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.624	.648	10

Sumber: Data Primer, 2012. (Lihat lampiran)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai reliabilitas untuk variabel Y yang diperoleh melalui perhitungan dengan menggunakan

Rumus *Alpha Cronbach* adalah 0.624 (>r-tabel). Hal ini berarti alat ukur yang digunakan adalah reliabel.

2. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini, responden berasal dari siswa-siswi kelas X IPA 3, X IPA 7, dan X IPA 8 SMA Negeri 2 Bandar Lampung dengan berjenis kelamin laki-laki dan perempuan dan telah mendapatkan stimulus berupa pesan literasi media melalui tiga macam media penyampai pesan, yaitu media video, *slide show*, dan forum diskusi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka karakteristik responden dibagi berdasarkan jenis kelamin dan pembagian kelas. Selanjutnya, untuk lebih jelasnya, karakteristik responden dalam penelitian ini disajikan dalam tabel-tabel berikut:

Tabel 5.9. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	39	46.43
Perempuan	45	53.57
Jumlah	84	100

Sumber: Data Absensi, 2012.

Pada tabel di atas terlihat bahwa responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak dari responden laki-laki, yaitu sebanyak 45 responden atau 53.57% dan 39 responden atau 46.43% berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 5.10. Karakteristik Responden Berdasarkan Pembagian Kelas

Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
X IPA 3	27	32.14
X IPA 7	31	36.90
X IPA 8	26	30.96
Jumlah	84	100

Sumber: Data Absensi, 2012.

Pada tabel di atas terlihat bahwa responden dari kelas X IPA 7 merupakan responden paling banyak diantara kelas yang lainnya dengan berjumlah 31 responden atau 36.90%, sedangkan responden terbanyak kedua dari kelas X IPA 3 sebanyak 27 responden atau 32.14% dan responden dari X IPA 8 sebanyak 26 responden atau 30.96%.

a. Preferensi Penelitian

Preferensi penelitian dalam penelitian ini digunakan sebagai data penunjang hasil penelitian. Preferensi penelitian dilakukan untuk mengetahui lebih dalam karakteristik yang dijadikan responden dalam penelitian ini sehubungan dengan kepemilikan barang elektronik yang dimiliki juga tingkat konsumsi mereka dalam menonton televisi, mengingat pesan yang disampaikan dalam penelitian ini ialah literasi media (khususnya televisi) yang nantinya hasil dari preferensi penelitian ini akan membantu analisis hasil penelitian pada pembahasan yang akan dikupas pada subbab selanjutnya. Preferensi penelitian dibagi ke dalam beberapa kategori, yaitu kegiatan menonton televisi, kepemilikan barang elektronik, tingkat mengkonsumsi televisi, serta situasi dan kondisi pada saat penelitian.

1. Kegiatan Menonton Televisi

Kegiatan menonton televisi menjelaskan seberapa besar waktu yang dihabiskan oleh peserta untuk menonton televisi dan program acara apa saja yang menjadi pilihan mereka dalam menonton televisi. Program acara dikelompokkan ke dalam beberapa kategori. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam gambar berikut ini:

a. Kategori Talkshow

Gambar 5.1. Persentase Acara *Talkshow* yang Dikonsumsi



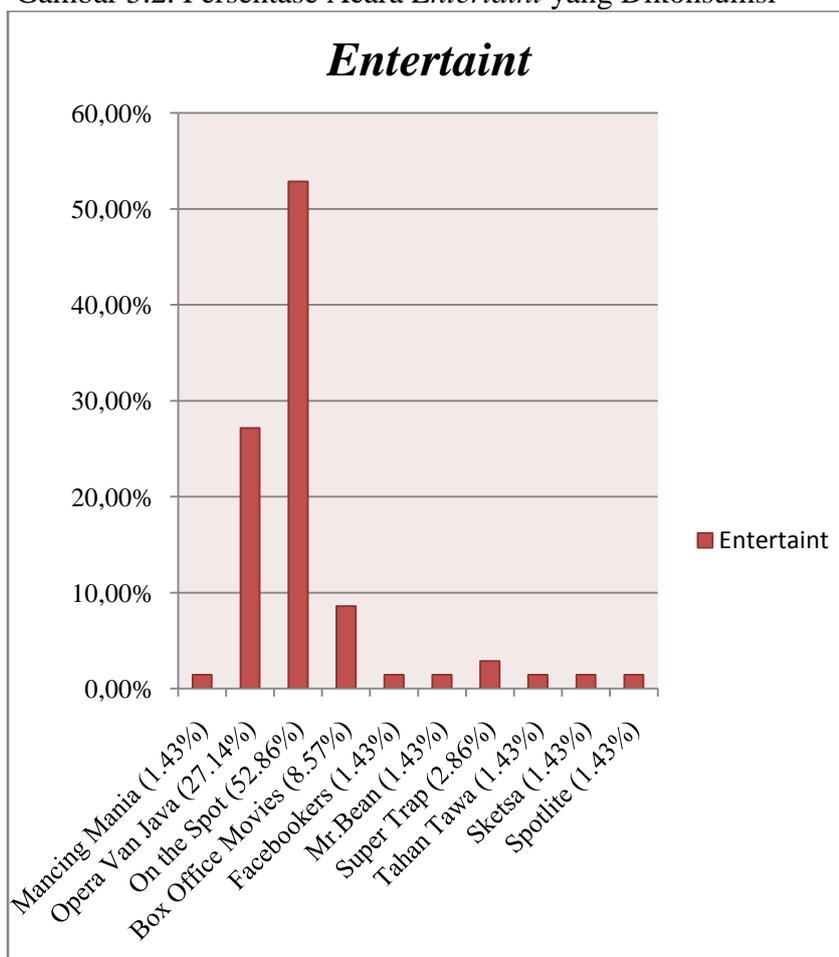
Sumber: Data Preferensi Penelitian, 2012.

Dari gambar di atas, terlihat bahwa acara Hitam Putih menjadi program acara yang paling banyak dikonsumsi oleh peserta dengan persentase sebesar 83.30%, Indonesia Lawyer Club sebesar 4.76%, Golden Ways sebesar 2.3%, Bukan

Empat Mata sebesar 2.3%, dan Damai Indonesiaku sebesar 2.3%.

b. Kategori *Entertaint*

Gambar 5.2. Persentase Acara *Entertaint* yang Dikonsumsi



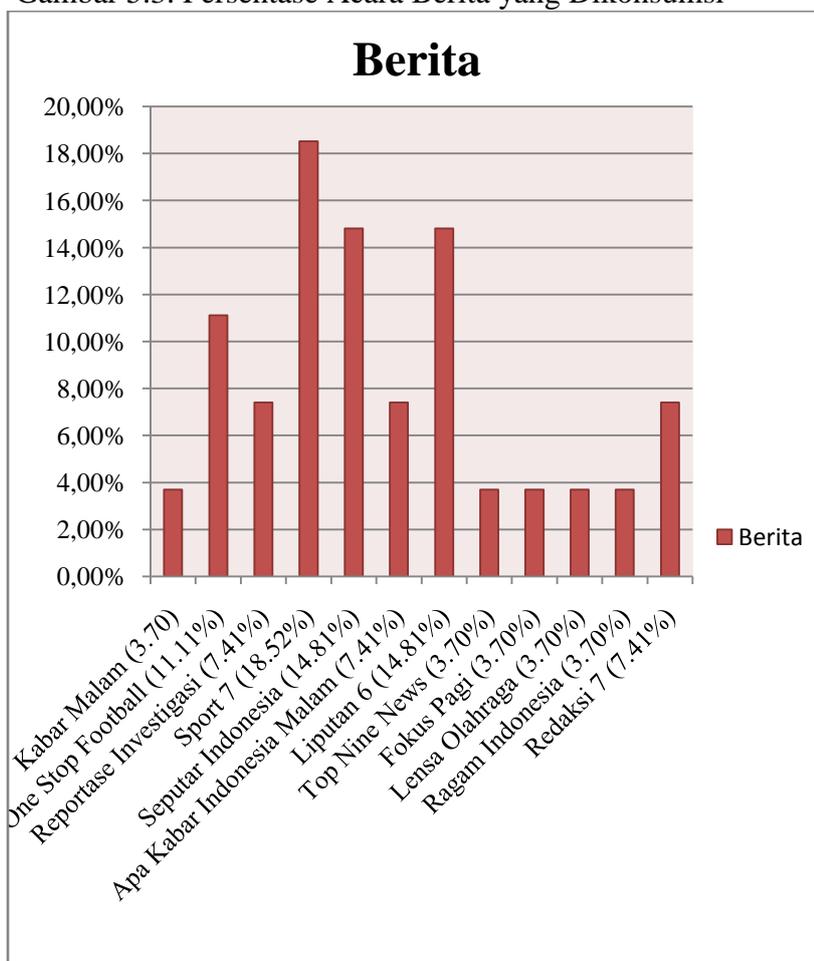
Sumber: Data Preferensi Penelitian, 2012.

Dari gambar di atas, terlihat bahwa acara *On the Spot* menjadi program acara yang paling banyak dikonsumsi oleh peserta dengan persentase sebesar 52.86%, *Opera van Java* sebesar 27.14%, *Box Office Movies* sebesar 8.57%, *Super Trap* sebesar 2.86%, *Mancing Mania* sebesar 1.43%, *Facebookers* sebesar 1.43%, *Mr. Bean* 1.43%, *Tahan Tawa*

sebesar 1.43%, Sketsa sebesar 1.43%, dan *Spotlite* sebesar 1.43%.

c. Kategori Berita

Gambar 5.3. Persentase Acara Berita yang Dikonsumsi



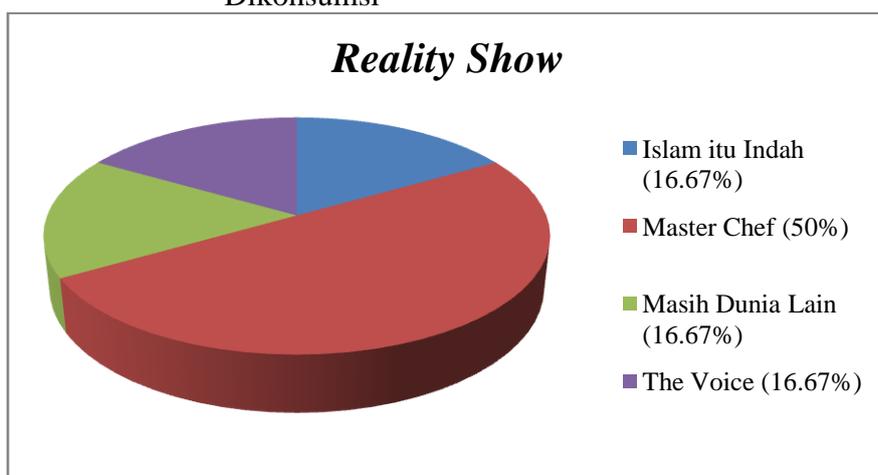
Sumber: Data Preferensi Penelitian, 2012.

Dari gambar di atas, terlihat bahwa acara *Sport 7* menjadi program acara yang paling banyak dikonsumsi oleh peserta dengan persentase sebesar 18.52%, *Seputar Indonesia* sebesar 14.81%, *Liputan 6* sebesar 14.81%, *One Stop Football* sebesar 11.11%, *Reportase Investigasi* sebesar 7.41%, *Apa Kabar Indonesia Malam* sebesar 7.41%, *Redaksi 7* sebesar

7.41%, Kabar Malam sebesar 3.70%, *Top Nine News* sebesar 3.70%, Fokus Pagi sebesar 3.70%, Lensa Olahraga sebesar 3.70%, dan Ragam Indonesia sebesar 3.70%

d. Kategori *Reality Show*

Gambar 5.4. Persentase Acara *Reality Show* yang Dikonsumsi

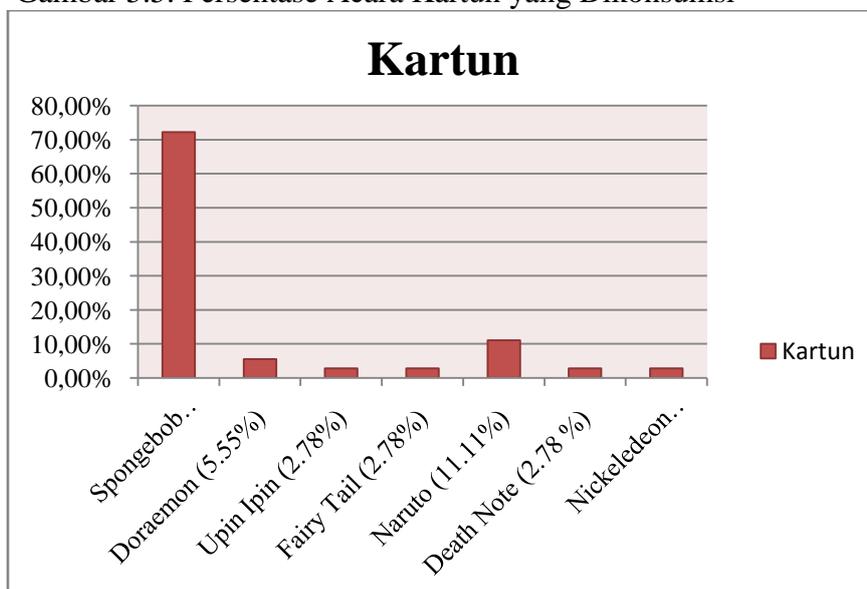


Sumber: Data Preferensi Penelitian, 2012.

Dari gambar di atas, terlihat bahwa acara *Masterchef* menjadi program acara yang paling banyak dikonsumsi oleh peserta dengan persentase sebesar 50%, Islam itu Indah sebesar 16.67%, Masih Dunia Lain sebesar 16.67%, dan *The Voice* sebesar 2.3%.

e. Kategori Kartun

Gambar 5.5. Persentase Acara Kartun yang Dikonsumsi

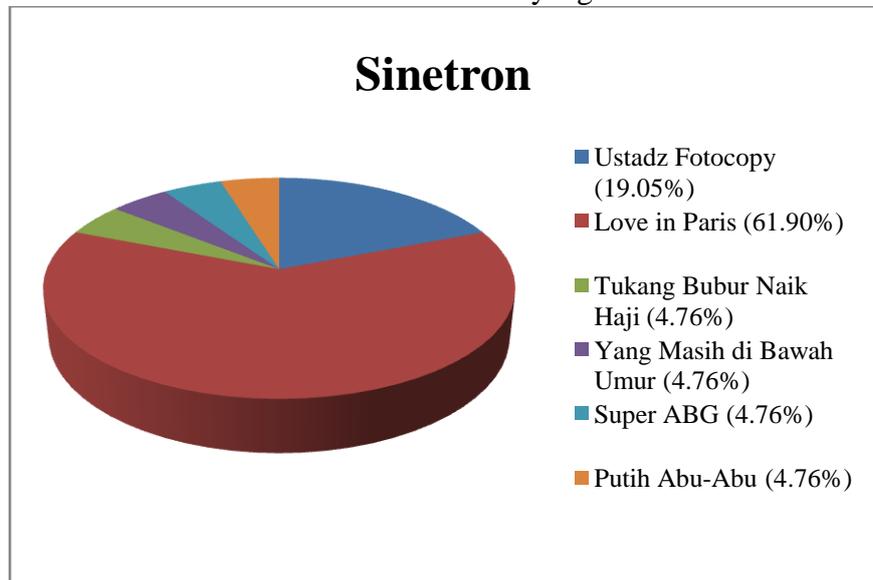


Sumber: Data Preferensi Penelitian, 2012.

Dari gambar di atas, terlihat bahwa acara *Spongebob* menjadi program acara yang paling banyak dikonsumsi oleh peserta dengan persentase sebesar 72.22%, *Naruto* sebesar 11.11%, *Doraemon* sebesar 5.55%, *Upin Ipin* sebesar 2.78%, *Fairy Tail* sebesar 2.78%, *Death Note* sebesar 2.78%, dan *Nickelodeon* sebesar 2.78%.

f. Kategori Sinetron

Gambar 5.6. Persentase Acara Sinetron yang Dikonsumsi

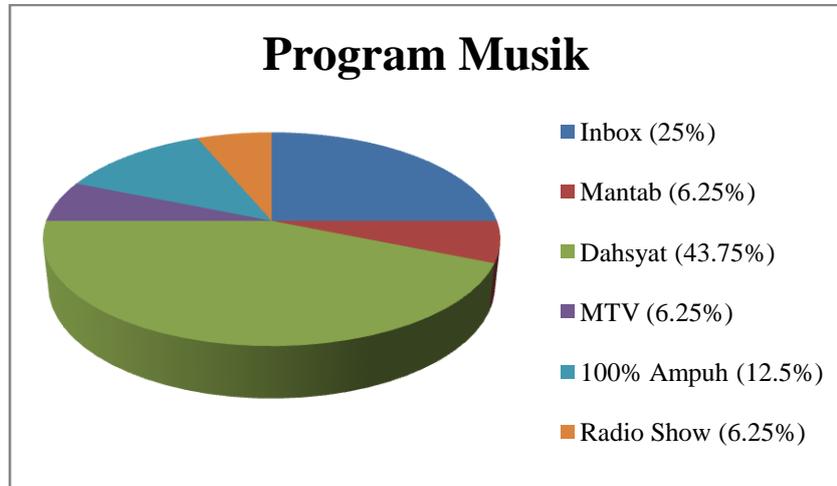


Sumber: Data Preferensi Penelitian, 2012.

Dari gambar di atas, terlihat bahwa acara *Love in Paris* menjadi program acara yang paling banyak dikonsumsi oleh peserta dengan persentase sebesar 61.90%, Ustadz Fotocopy sebesar 19.05%, *Tukang Bubur Naik Haji* sebesar 4.76%, *Yang Masih Dibawah Umur* sebesar 4.76%, *Super ABG* sebesar 4.76%, dan *Putih Abu-Abu* sebesar 4.76%.

g. Kategori Program Musik

Gambar 5.7. Persentase Acara Program Musik yang Dikonsumsi

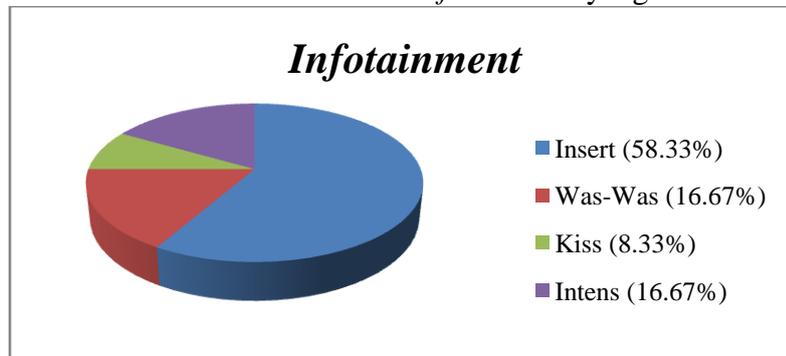


Sumber: Data Preferensi Penelitian, 2012.

Dari gambar di atas, terlihat bahwa acara Dahsyat menjadi program acara yang paling banyak dikonsumsi oleh peserta dengan persentase sebesar 43.75%, *Inbox* sebesar 25%, 100% Ampuh sebesar 12.5%, Mantab sebesar 6.25%, MTV sebesar 6.25%, dan *Radio Show* sebesar 6.25%.

h. Kategori Infotainment

Gambar 5.8. Persentase Acara *Infotainment* yang Dikonsumsi



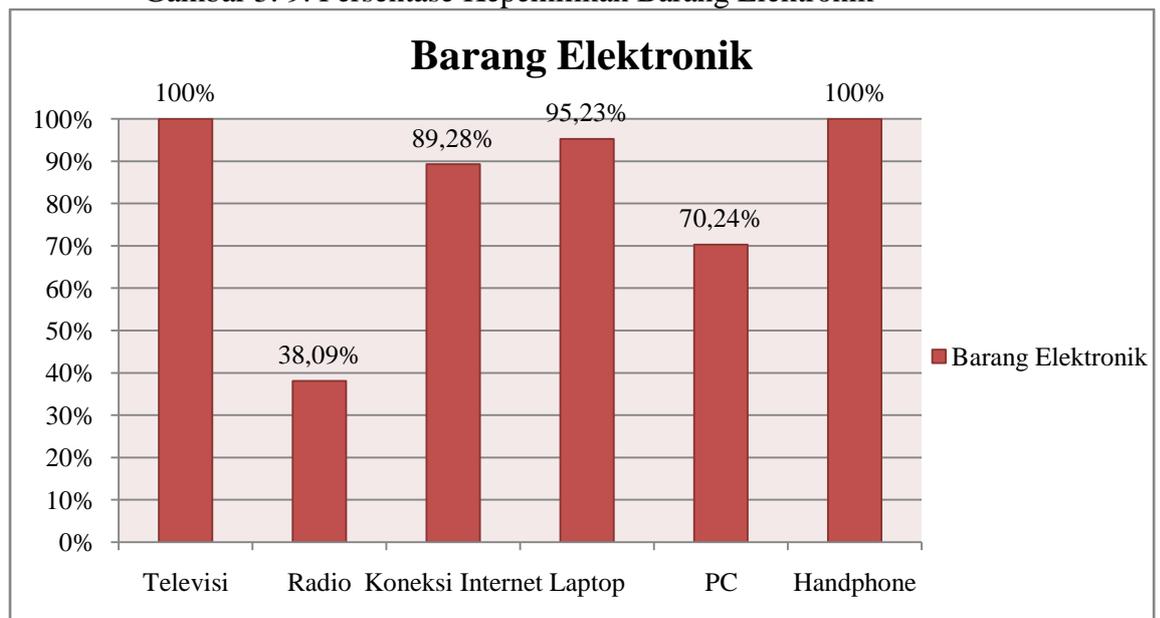
Sumber: Data Preferensi Penelitian, 2012.

Dari gambar di atas, terlihat bahwa acara Insert menjadi program acara yang paling banyak dikonsumsi oleh peserta dengan persentase sebesar 58.33%, Was-Was sebesar 16.67%, Intens sebesar 16.67%, dan *Kiss* sebesar 6.25%.

2. Kepemilikan Barang Elektronik

Kepemilikan barang elektronik menjelaskan barang elektronik pribadi yang peserta miliki yang akan dijelaskan dalam gambar di bawah ini:

Gambar 5. 9. Persentase Kepemilikan Barang Elektronik



Sumber: Data Preferensi Penelitian, 2012.

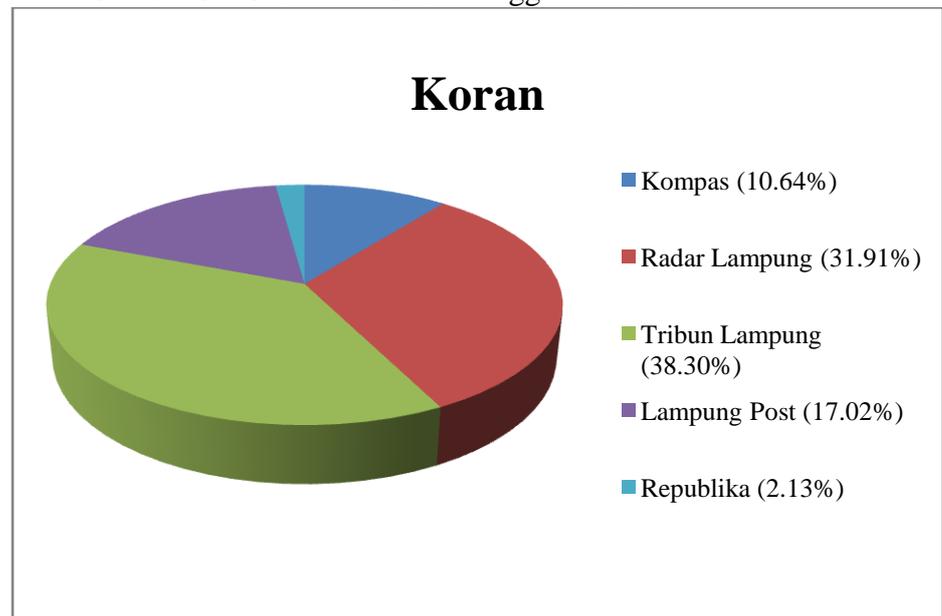
Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa 100% dari 100% atau 84 peserta semuanya memiliki televisi dan *handphone*. Sebesar 95% peserta memiliki laptop, 89% peserta memiliki koneksi internet, 70.24% peserta memiliki PC, dan terakhir, 38.09%

peserta memiliki koneksi radio. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa televisi dan *handphone* merupakan barang elektronik yang dimiliki oleh semua peserta. Untuk televisi khususnya, 40 dari 84 peserta atau sebesar 47.62% peserta memiliki televisi pribadi di kamarnya.

Selain kepemilikan barang, diteliti pula alternatif pilihan lain dari luar yang menjadi langganan peserta di rumahnya seperti koran, majalah, dan TV Kabel. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam gambar di bawah ini:

a. Koran

Gambar 5. 10. Persentase Berlangganan Koran



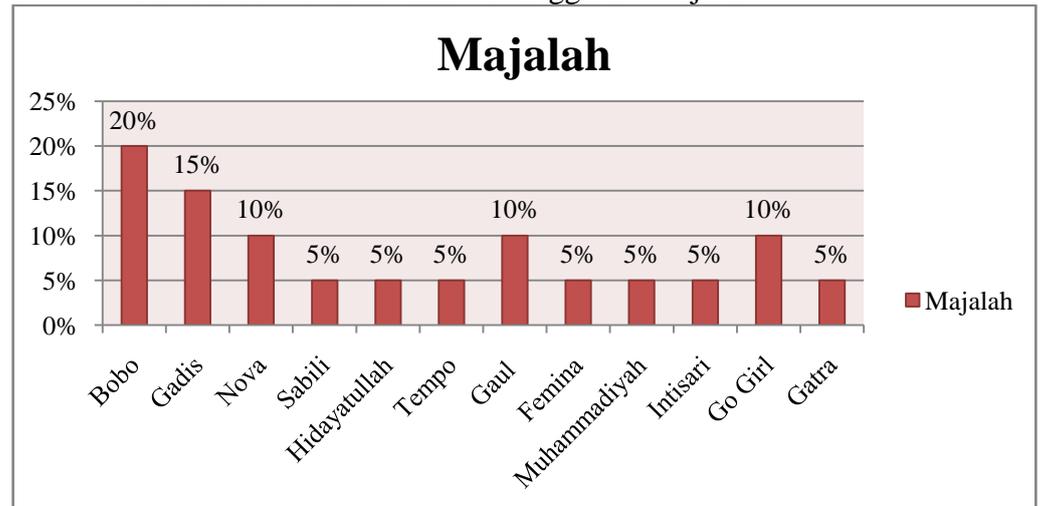
Sumber: Data Preferensi Penelitian, 2012.

Dari 47 peserta yang berlangganan koran di rumahnya, terlihat bahwa Tribun Lampung merupakan koran langganan yang paling banyak dikonsumsi oleh peserta

dengan jumlah persentase sebesar 38.30%, Radar Lampung sebesar 31.91%, Lampung Post sebesar 17.02%, Kompas sebesar 10.64%, dan Republika sebesar 2.13%.

b. Majalah

Gambar 5. 11. Persentase Berlangganan Majalah

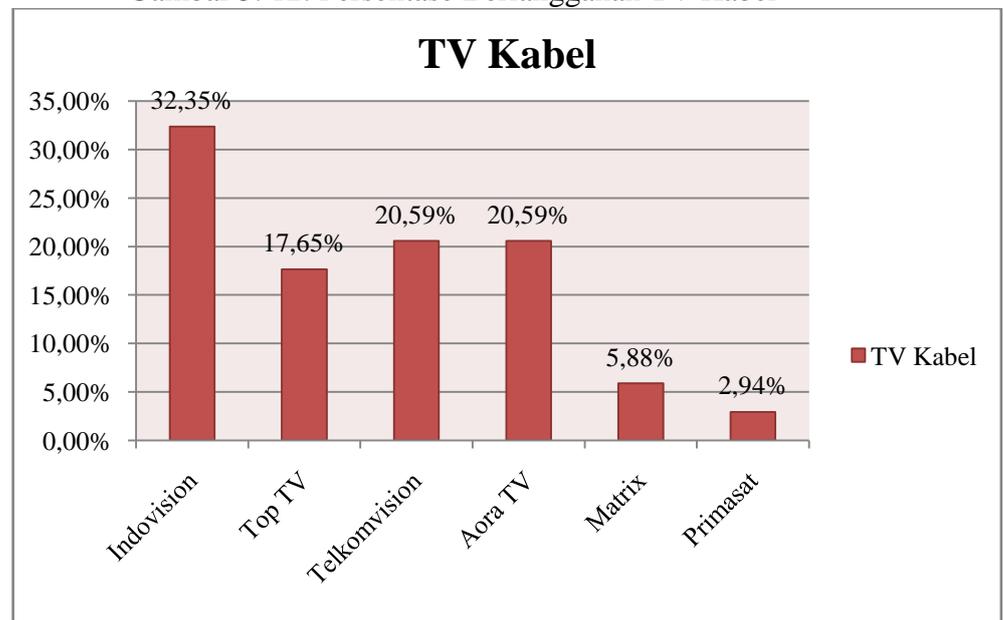


Sumber: Data Preferensi Penelitian, 2012.

Dari 20 peserta yang berlangganan majalah di rumahnya, terlihat bahwa Bobo merupakan majalah langganan yang paling banyak dikonsumsi oleh peserta dengan jumlah persentase sebesar 20%, Gadis sebesar 15%, Nova sebesar 10%, Gaul sebesar 10%, Go Girl sebesar 10%, Sabili sebesar 5%, Hidayatullah sebesar 5%, Tempo sebesar 5%, Femina sebesar 5%, Muhammadiyah sebesar 5%, Intisari sebesar 5%, dan Gatra sebesar 5%.

c. TV Kabel

Gambar 5. 12. Persentase Berlangganan TV Kabel



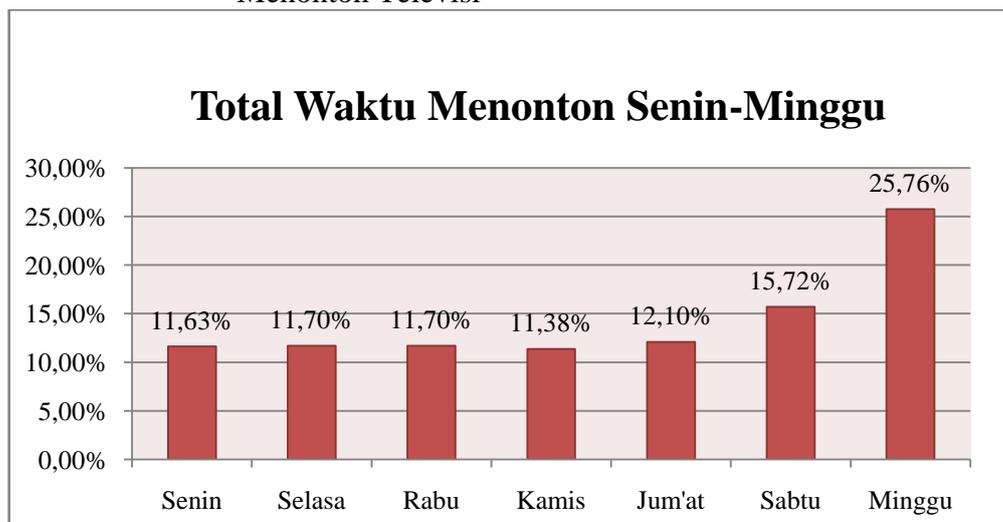
Sumber: Data Preferensi Penelitian, 2012.

Dari 34 peserta yang berlangganan TV Kabel di rumahnya, terlihat bahwa Indovision merupakan TV Kabel langganan yang paling banyak dikonsumsi oleh peserta dengan jumlah persentase sebesar 32.35%, Telkomvision sebesar 20.59%, Aora TV sebesar 20.59%, Top TV sebesar 17.65%, Matrix sebesar 5.88%, dan Primasat sebesar 2.94%.

3. Tabel Harian Jam Waktu Menonton Televisi

Tabel harian jam waktu menonton televisi menjelaskan berapa banyak jumlah jam per hari yang dihabiskan peserta untuk menonton televisi dari hari Senin sampai Minggu. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 5.13. Persentase Jam per Hari yang Dihabiskan untuk Menonton Televisi



Sumber: Data Preferensi Penelitian, 2012.

Dari total keseluruhan waktu menonton televisi setiap harinya dari Senin hingga Minggu, dapat dilihat pada diagram di atas bahwa total waktu yang paling banyak dihabiskan peserta untuk menonton televisi adalah hari Minggu dengan jumlah persentase sebesar 25.76% dari 100% total waktu yang dihabiskan peserta untuk menonton televisi dari hari Senin sampai Minggu. Hari Sabtu sebesar 15.72%, Jumat sebesar 12.10%, Selasa dan Rabu sebesar 11.70%, Senin sebesar 11.63%, dan Kamis sebesar 11.38%.

4. Situasi dan Kondisi pada Saat Penelitian

a. X IPA 7

Siswa-siswi kelas X IPA 7 merupakan kelas pertama yang dijadikan responden penelitian ini (peserta literasi media). Pada saat penelitian berlangsung, siswa-siswi berjumlah 31 orang. Dengan begitu, dapat dikatakan kelas dikategorikan ramai. Secara keseluruhan, 80% siswa dapat dikatakan memperhatikan secara serius apa yang ditampilkan di depan, sedangkan 20% siswa konsentrasinya agak terpecah dengan mengobrol, bermain *handphone* dan juga laptop. Suasana kelas sejuk, tidak panas, sehingga pada saat penelitian berlangsung, keadaan kelas dapat dikatakan cukup kondusif. Pencahayaan dalam ruangan pun baik. Pada saat lampu dimatikan, kelas menjadi cukup remang sehingga memudahkan peserta dalam memperhatikan video dan *slide* yang ditayangkan.

Pertama, saat sesi video diputar, hampir seluruh peserta memperhatikan video dengan saksama dan ada juga yang menanggapi video dengan obrolan bersama teman sebelahnya. Kurang lebih lima orang siswa terlihat kurang fokus dengan mengobrol, terlihat agak mengantuk, bermain *handphone*, dan bosan. Suara yang dihasilkan video sangat jelas, baik dari volumenya maupun dialognya. Pada saat video diputar juga terdapat sedikit gangguan yaitu suara pengumuman dari pihak sekolah yang tiba-tiba muncul dari *speaker* kelas yang

membuat konsentrasi lumayan terpecah untuk beberapa saat. Kedua, pada saat penayangan *slide show (power point)*, satu orang terlihat sibuk memainkan *handphone*-nya, satu orang mengantuk, namun secara keseluruhan semua peserta sangat antusias dalam menanggapi dan juga menjawab pertanyaan dari pemateri di depan. Suara dari pemateri pun cukup jelas didengar. Terakhir, saat forum diskusi dijalankan, peserta mampu mengikuti panduan dari pemateri dan mampu menerjemahkan program-program acara yang diperagakan di depan. Dapat dikatakan seluruh peserta aktif ikut serta dalam forum ini. Keadaan pun cukup kondusif.

b. X IPA 8

Siswa-siswi kelas X IPA 8 merupakan kelas kedua yang dijadikan responden penelitian ini (peserta literasi media). Pada saat penelitian berlangsung, siswa-siswi berjumlah 26 orang. Secara keseluruhan, kurang lebih 60% siswa dapat dikatakan memperhatikan secara serius apa yang ditampilkan di depan, sedangkan 40% siswa konsentrasinya agak terpecah dengan mengobrol dan juga membaca-baca buku pelajaran dikarenakan jadwal ujian yang diadakan setelah jam penelitian ini. Suasana kelas agak panas, sehingga pada saat penelitian berlangsung, keadaan kelas dapat dikatakan kurang kondusif. Pencahayaan dalam ruangan baik. Pada saat lampu dimatikan,

kelas menjadi cukup remang sehingga memudahkan peserta dalam memperhatikan video dan *slide* yang ditayangkan.

Pertama, saat penayangan video di depan, terlihat dua peserta asyik bermain laptop, dua yang lain sibuk mengobrol, ada pula satu peserta yang berjalan-jalan pindah ke tempat duduk lain, satu peserta lain terlihat mengantuk, dan beberapa lainnya menyimak video sambil sesekali membaca buku pelajarannya. Suasana kelas pada saat itu agak panas sehingga konsentrasi tidak sebaik di kelas pertama. Suara yang dihasilkan video sangat jelas, baik dari volumenya maupun dialognya. Kedua, pada saat penayangan *slide show*, kelas masih agak panas namun hampir sebagian besar ikut aktif menanggapi materi *slide* yang ditampilkan. Suara pemateri cukup jelas walaupun sesekali agak kurang jelas terdengar karena suara-suara ribut dari peserta yang berbicara atau menanggapi pertanyaan-pertanyaan. Ketiga, pada saat forum diskusi berlangsung, awalnya peserta kooperatif dalam menanggapi instruksi dari pemateri, namun pada saat sesi peragaan, beberapa kelompok yang dipilih agak enggan dan malu untuk tampil maju ke depan. Namun secara keseluruhan, peserta cukup kooperatif dan kondusif.

c. X IPA 3

Siswa-siswi kelas X IPA 3 merupakan kelas terakhir yang dijadikan responden penelitian ini (peserta literasi media). Pada saat penelitian berlangsung, siswa-siswi berjumlah 27 orang. Kelas lebih besar dan terang karena penelitian diadakan di kelas sementara, yaitu Laboratorium Kimia SMA Negeri 2 Bandara Lampung yang dikarenakan kelas X IPA 3 yang sebenarnya sedang menjalani renovasi. Kelas cukup panas karena tidak tersedianya *Air Conditioner* (AC) seperti kelas-kelas sebelumnya. Kelas juga saat terang karena banyaknya jendela di ruangan itu sehingga cahaya matahari dari luar masuk, sehingga pemutaran video dan *slide* agak sedikit lebih silau, namun secara keseluruhan masih dapat dikatakan jelas.

Pada saat video diputar, suasana kelas memang lebih ribut namun peserta juga lebih aktif dan interaktif. Peserta di kelas ini juga dapat dikatakan paling kooperatif. Terlihat satu orang asyik bermain *handphone*, dua lainnya tidak begitu antusias memperhatikan, satu orang lain sibuk bermain laptop, satu orang terlihat agak mengantuk, dan beberapa lainnya sibuk sendiri. Suara yang dihasilkan video sangat jelas, baik dari volumenya maupun dialognya. Kedua, pada sesi *slide show*, suara dari pemateri jelas. Keseluruhan peserta aktif dan sangat antusias dalam menanggapi materi yang disampaikan. Terakhir, pada sesi forum diskusi, suasana kelas mulai agak

tidak kondusif karena keadaan kelas yang semakin panas, dan waktu jam pulang yang sudah hampir lewat. Hanya sebagian besar yang masih terlihat antusias mengikuti jalannya forum diskusi. Sebagian lainnya tetap mengikuti dengan tertib walaupun tidak begitu aktif.

3. Pengolahan Data

1. Efektivitas Media Penyampaian Pesan (Variabel X)

Efektivitas media penyampaian pesan bertindak sebagai variabel X pada penelitian ini. Media penyampaian pesan yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga macam, yaitu media video, media *slide show*, dan forum diskusi. Adapun indikator-indikator yakni diukur dari kejelasan media video, *slide show*, dan forum diskusi sebagai media penyampai pesan literasi media kepada peserta.

a. Kejelasan media video sebagai media penyampai pesan (Variabel X1)

1. Video menghasilkan suara yang jelas bagi peserta

Video menghasilkan suara yang jelas bagi peserta adalah peserta dapat mendengar suara yang dihasilkan lewat video yang diberikan secara jelas. Berikut dapat dilihat distribusi tingkat kejelasan suara dalam video.

Tabel 5.11. Video menghasilkan suara yang jelas bagi peserta

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	23	27.38
Setuju	46	54.76
Ragu-ragu	12	14.29
Tidak Setuju	2	2.38
Sangat Tidak Setuju	1	1.19
Jumlah	84	100

Sumber: Data Kuesioner, 2012.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa responden yang berjumlah 23 responden atau 27.38% menjawab sangat setuju bahwa video menghasilkan suara yang jelas bagi peserta, sebagian besar responden yaitu 46 responden atau 54.76% menjawab setuju, 12 responden atau 14.29% menjawab ragu-ragu, 2 responden atau 2.38% menjawab tidak setuju, dan sebanyak 1 responden atau 1.19% menjawab tidak setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mendengar dengan jelas suara yang dihasilkan media video.

2. Keseluruhan dialog dapat disimak dengan jelas

Keseluruhan dialog dapat disimak dengan jelas adalah peserta dapat mendengar dialog yang ditampilkan dalam video secara jelas tanpa mendapatkan beberapa gangguan yang berarti seperti volume yang kurang keras, *sound system* yang mendengung, dan sebagainya. Berikut dapat

dilihat distribusi keseluruhan dialog dapat disimak dengan jelas

Tabel 5.12. Keseluruhan dialog dapat disimak dengan jelas

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	20	23.81
Setuju	46	54.76
Ragu-ragu	13	15.48
Tidak Setuju	5	5.95
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	84	100

Sumber: Data Kuesioner, 2012.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa responden yang berjumlah 20 responden atau 23.81% menjawab sangat setuju bahwa keseluruhan dialog dapat disimak dengan jelas oleh responden, sebagian besar responden yaitu 46 responden atau 54.76% menjawab setuju, 13 responden atau 15.48% menjawab ragu-ragu, 5 responden atau 5.95% menjawab tidak setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mendengar dengan jelas keseluruhan dialog yang dihasilkan media video.

3. Video menampilkan gambar yang jelas bagi peserta

Video menampilkan gambar yang jelas bagi peserta adalah peserta dapat melihat secara jelas apa yang disajikan video tanpa banyak mendapat gangguan yang berarti seperti buram, *blur*, dan sebagainya. Berikut dapat dilihat distribusi frekuensi kejelasan gambar yang ditampilkan dalam video.

Tabel 5.13. Video menampilkan gambar yang jelas bagi peserta

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	26	30.96
Setuju	44	52.38
Ragu-ragu	10	11.90
Tidak Setuju	4	4.76
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	84	100

Sumber: Data Kuesioner, 2012.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa responden yang berjumlah 26 responden atau 30.96% menjawab sangat setuju bahwa video menampilkan gambar yang jelas bagi peserta, sebagian besar responden yaitu 44 responden atau 52.38% menjawab setuju, 10 responden atau 11.90% menjawab ragu-ragu, 4 responden atau 4.76% menjawab tidak setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden melihat dengan jelas keseluruhan gambar yang ditampilkan media video.

4. Pergerakan gambar dalam video dapat diikuti dengan baik

Pergerakan gambar dalam video dapat diikuti dengan baik adalah bahwa peserta dapat mengikuti pergerakan gambar dari tiap *scene* per detiknya sehingga peserta dapat mengikuti cerita yang ditampilkan dalam video. Berikut dapat dilihat distribusi frekuensi pergerakan gambar dalam video dapat diikuti dengan baik

Tabel 5.14. Pergerakan gambar dalam video dapat diikuti dengan baik

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	22	26.19
Setuju	45	53.57
Ragu-ragu	15	17.86
Tidak Setuju	1	1.19
Sangat Tidak Setuju	1	1.19
Jumlah	84	100

Sumber: Data Kuesioner, 2012.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa responden yang berjumlah 22 responden atau 26.19% menjawab sangat setuju bahwa pergerakan gambar dalam video dapat diikuti dengan baik, sebagian besar responden yaitu 45 responden atau 53.57% menjawab setuju, 15 responden atau 17.86% menjawab ragu-ragu, 1 responden atau 1.19% menjawab tidak setuju, dan 1 responden atau 1.19% menjawab sangat tidak setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dapat mengikuti pergerakan gambar yang ditampilkan media video.

5. Kejelasan mengenai pesan perbedaan yang ditampilkan dalam cerita di video

Kejelasan peserta akan pesan perbedaan yang ditampilkan dalam cerita di video adalah tanggapan peserta yang menangkap adanya pesan perbedaan mengenai suku dan agama dalam cerita yang ditampilkan di video. Berikut

dapat dilihat distribusi frekuensi kejelasan peserta akan pesan perbedaan yang ditampilkan dalam video.

Tabel 5.15. Kejelasan mengenai pesan perbedaan yang ditampilkan dalam cerita di video

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	25	29.76
Setuju	42	50.00
Ragu-ragu	15	17.86
Tidak Setuju	1	1.19
Sangat Tidak Setuju	1	1.19
Jumlah	84	100

Sumber: Data Kuesioner, 2012.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa responden yang berjumlah 25 responden atau 29.76% menjawab sangat setuju bahwa responden menangkap pesan perbedaan yang ditampilkan dalam cerita di video, sebagian besar responden yaitu 42 responden atau 50% menjawab setuju, 15 responden atau 17.86% menjawab ragu-ragu, 1 responden atau 1.19% menjawab tidak setuju, dan 1 responden atau 1.19% menjawab sangat tidak setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dapat menangkap pesan perbedaan yang terkandung dalam cerita pada media video.

6. Kejelasan alur cerita dalam video

Kejelasan alur cerita dalam video adalah peserta dapat mengikuti alur dalam cerita yang ditampilkan di video. Peserta dapat mengikuti rangkaian kejadian dan konflik

yang terdapat dalam cerita di video tersebut. Berikut dapat dilihat distribusi frekuensi kejelasan alur cerita yang ditampilkan dalam video.

Tabel 5.16. Kejelasan alur cerita dalam video

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	16	19.05
Setuju	44	52.38
Ragu-ragu	20	23.81
Tidak Setuju	3	3.57
Sangat Tidak Setuju	1	1.19
Jumlah	84	100

Sumber: Data Kuesioner, 2012.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa responden yang berjumlah 16 responden atau 19.05% menjawab sangat setuju bahwa alur cerita dalam video jelas bagi peserta, sebagian besar responden yaitu 44 responden atau 52.38% menjawab setuju, 20 responden atau 23.81% menjawab ragu-ragu, 3 responden atau 3.57% menjawab tidak setuju, dan 1 responden atau 1.19% menjawab sangat tidak setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dapat mengikuti alur cerita yang terdapat dalam cerita pada media video.

7. Kejelasan video dalam menyampaikan keseluruhan isi pesan cerita yang ditampilkan

Kejelasan video dalam menyampaikan keseluruhan isi pesan cerita yang ditampilkan adalah bahwa peserta dapat

menangkap pesan-pesan yang terkandung dalam cerita melalui video, baik pesan perbedaan, moral, dan sebagainya. Berikut dapat dilihat distribusi frekuensi kejelasan video dalam menyampaikan keseluruhan isi pesan cerita yang ditampilkan video.

Tabel 5.17. Kejelasan video dalam menyampaikan keseluruhan isi pesan cerita yang ditampilkan

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	23	27.38
Setuju	38	45.24
Ragu-ragu	17	20.24
Tidak Setuju	6	7.14
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	84	100

Sumber: Data Kuesioner, 2012.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa responden yang berjumlah 23 responden atau 27.38% menjawab sangat setuju bahwa video menyampaikan keseluruhan isi pesan cerita yang jelas bagi peserta, sebagian besar responden yaitu 38 responden atau 45.24% menjawab setuju, 17 responden atau 20.24% menjawab ragu-ragu, 6 responden atau 7.14% menjawab tidak setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dapat menangkap pesan yang terdapat dalam cerita pada media video.

8. Kejelasan video dalam menyampaikan inti cerita yang ditampilkan

Kejelasan video dalam menyampaikan inti cerita yang ditampilkan adalah peserta dapat memahami inti cerita atau garis besar keseluruhan cerita yang ditampilkan dalam video. Berikut dapat dilihat distribusi frekuensi kejelasan video dalam menyampaikan inti cerita yang ditampilkan video.

Tabel 5.18. Kejelasan video dalam menyampaikan inti cerita yang ditampilkan

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	23	27.38
Setuju	37	44.05
Ragu-ragu	22	26.19
Tidak Setuju	1	1.19
Sangat Tidak Setuju	1	1.19
Jumlah	84	100

Sumber: Data Kuesioner, 2012.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa responden yang berjumlah 23 responden atau 27.38% menjawab sangat setuju bahwa video menyampaikan inti cerita yang jelas bagi peserta, sebagian besar responden yaitu 37 responden atau 44.05% menjawab setuju, 22 responden atau 26.19% menjawab ragu-ragu, 1 responden atau 1.19% menjawab tidak setuju, dan 1 responden atau 1.19% menjawab sangat tidak setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dapat menangkap pesan terdapat dalam cerita pada media video.

9. Peserta dapat menarik kesimpulan dari cerita yang ditampilkan dalam video

Peserta dapat menarik kesimpulan dari cerita yang ditampilkan dalam video adalah peserta dapat menyimpulkan makna, pesan, dan keseluruhan cerita yang ditampilkan dalam cerita di video. Berikut dapat dilihat distribusi frekuensi peserta dapat menarik kesimpulan dari cerita yang ditampilkan dalam video.

Tabel 5.19. Peserta dapat menarik kesimpulan dari cerita yang ditampilkan dalam video

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	12	14.29
Setuju	53	63.09
Ragu-ragu	19	22.62
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	84	100

Sumber: Data Kuesioner, 2012.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa responden yang berjumlah 12 responden atau 14.29% menjawab sangat setuju bahwa responden dapat menarik kesimpulan dari cerita yang ditampilkan dalam video, sebagian besar responden yaitu 53 responden atau 63.09% menjawab setuju, dan 19 responden atau 22.62% menjawab ragu-ragu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dapat menangkap pesan terdapat dalam cerita pada media video.

10. Peserta mampu menceritakan kembali cerita yang ditampilkan dalam video

Peserta mampu menceritakan kembali cerita yang ditampilkan dalam video adalah peserta mengerti dengan jelas cerita yang ditampilkan dalam video dalam bentuk peserta mampu menceritakannya kembali. Berikut dapat dilihat distribusi frekuensi peserta mampu menceritakan kembali cerita yang ditampilkan dalam video.

Tabel 5.20. Peserta mampu menceritakan kembali cerita yang ditampilkan dalam video

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	9	10.71
Setuju	31	36.91
Ragu-ragu	35	41.67
Tidak Setuju	6	7.14
Sangat Tidak Setuju	3	3.57
Jumlah	84	100

Sumber: Data Kuesioner, 2012.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa responden yang berjumlah 9 responden atau 10.71% menjawab sangat setuju bahwa responden mampu menceritakan kembali cerita yang ditampilkan dalam video, 31 responden atau 36.91% menjawab setuju, 35 responden atau 41.67% menjawab ragu-ragu, 6 responden atau 7.14% menjawab tidak setuju, dan 3 responden atau 3.57% menjawab sangat tidak setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dapat menceritakan kembali cerita yang ditampilkan dalam video.

**b. Kejelasan media *slide show* sebagai media penyampai pesan
(Variabel X2)**

1. *Slide* dalam power point ditampilkan dengan jelas

Slide dalam power point ditampilkan dengan jelas adalah peserta dapat melihat dengan jelas *slide* yang ditampilkan tanpa mengalami beberapa gangguan yang berarti seperti pencahayaan yang tidak baik, tampilan yang terlalu kecil, tulisan dalam *slide* yang tidak terbaca, dan sebagainya. Berikut dapat dilihat distribusi frekuensi *slide* dalam power point ditampilkan dengan jelas.

Tabel 5.21. *Slide* dalam power point ditampilkan dengan jelas

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	31	36.91
Setuju	39	46.43
Ragu-ragu	9	10.71
Tidak Setuju	4	4.76
Sangat Tidak Setuju	1	1.19
Jumlah	84	100

Sumber: Data Kuesioner, 2012.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa responden yang berjumlah 31 responden atau 36.91% menjawab sangat setuju bahwa *slide* dalam power point ditampilkan dengan jelas, 39 responden atau 46.43% menjawab setuju, 9 responden atau 10.71% menjawab ragu-ragu, 4 responden atau 4.76% menjawab tidak setuju, dan 1 responden atau 1.19% menjawab sangat tidak setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa sebagian besar responden menyetujui bahwa *slide* dalam power point ditampilkan dengan jelas.

2. Pesan yang ditampilkan dalam *slide* jelas

Pesan yang ditampilkan dalam *slide* jelas adalah peserta dapat dengan jelas memahami materi yang ditampilkan dalam *slide* seperti materi dikemas dengan ringan, singkat, jelas, dan sebagainya. Berikut dapat dilihat distribusi frekuensi pesan yang ditampilkan dalam *slide* jelas.

Tabel 5.22. Pesan yang ditampilkan dalam *slide* jelas

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	20	23.81
Setuju	53	63.09
Ragu-ragu	8	9.53
Tidak Setuju	1	1.19
Sangat Tidak Setuju	2	2.38
Jumlah	84	100

Sumber: Data Kuesioner, 2012.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa responden yang berjumlah 20 responden atau 23.81% menjawab sangat setuju bahwa pesan yang ditampilkan dalam *slide* jelas, 53 responden atau 63.09% menjawab setuju, 8 responden atau 9.53% menjawab ragu-ragu, 1 responden atau 1.19% menjawab tidak setuju, dan 2 responden atau 2.38% menjawab sangat tidak setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyetujui bahwa pesan yang ditampilkan dalam *slide* jelas.

3. Peserta memahami garis besar pesan yang ditampilkan dalam *slide*

Peserta memahami garis besar pesan yang ditampilkan dalam *slide* adalah peserta dapat dengan jelas memahami secara rangkum materi per materi yang ditampilkan dalam *slide*. Berikut dapat dilihat distribusi frekuensi peserta memahami garis besar pesan yang ditampilkan dalam *slide*.

Tabel 5.23. Peserta memahami garis besar pesan yang ditampilkan dalam *slide*

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	16	19.05
Setuju	48	57.14
Ragu-ragu	16	19.05
Tidak Setuju	2	2.38
Sangat Tidak Setuju	2	2.38
Jumlah	84	100

Sumber: Data Kuesioner, 2012.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa responden yang berjumlah 16 responden atau 19.05% menjawab sangat setuju bahwa responden memahami garis besar pesan yang ditampilkan dalam *slide*, 48 responden atau 57.14% menjawab setuju, 16 responden atau 19.05% menjawab ragu-ragu, 2 responden atau 2.38% menjawab tidak setuju, dan 2 responden atau 2.38% menjawab sangat tidak setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memahami garis besar pesan yang ditampilkan dalam *slide*.

4. Kemampuan peserta dalam mengukur tingkat konsumsi medianya

Kemampuan peserta dalam mengukur tingkat konsumsi medianya adalah melalui materi yang disampaikan, peserta mampu mengetahui seberapa tinggi tingkat konsumsi media mereka selama ini. Berikut dapat dilihat distribusi frekuensi kemampuan peserta dalam mengukur tingkat konsumsi medianya.

Tabel 5.24. Kemampuan peserta dalam mengukur tingkat konsumsi medianya

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	8	9.53
Setuju	38	45.24
Ragu-ragu	35	41.67
Tidak Setuju	2	2.38
Sangat Tidak Setuju	1	1.19
Jumlah	84	100

Sumber: Data Kuesioner, 2012.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa responden yang berjumlah 8 responden atau 9.53% menjawab sangat setuju bahwa responden mengetahui tingkat konsumsi medianya, 38 responden atau 45.24% menjawab setuju, 35 responden atau 41.67% menjawab ragu-ragu, 2 responden atau 2.38% menjawab tidak setuju, dan 1 responden atau 1.19% menjawab sangat tidak setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dapat mengukur tingkat konsumsi media mereka melalui materi yang ditampilkan dalam *slide*.

5. Kesadaran peserta akan hal dan informasi yang tidak diketahui

Kesadaran peserta akan hal dan informasi yang tidak diketahui adalah peserta menyadari ada berbagai macam hal, informasi, dan pengetahuan umum lainnya yang tidak diketahui, baik karena kurangnya kecakapan dalam memanfaatkan media yang dimiliki, atau minimnya kesadaran akan menambah ilmu akan informasi yang ada, dan sebagainya. Berikut dapat dilihat distribusi frekuensi kesadaran peserta akan hal dan informasi yang tidak diketahui.

Tabel 5.25. Kesadaran peserta akan hal dan informasi yang tidak diketahui

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	15	17.86
Setuju	44	52.38
Ragu-ragu	18	21.43
Tidak Setuju	7	8.33
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	84	100

Sumber: Data Kuesioner, 2012.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa responden yang berjumlah 15 responden atau 17.86% menjawab sangat setuju bahwa responden menyadari akan hal dan informasi yang tidak diketahui, 44 responden atau 52.38% menjawab setuju, 18 responden atau 21.43% menjawab ragu-ragu, dan 7 responden atau 8.33% menjawab tidak setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyadari akan

hal dan informasi yang tidak diketahui melalui materi yang ditampilkan dalam *slide*.

6. Pengetahuan peserta akan media

Pengetahuan peserta akan media adalah peserta mendapatkan informasi mengenai media sehingga pengetahuannya bertambah melalui materi yang ditampilkan dalam *slide*. Berikut dapat dilihat distribusi frekuensi pengetahuan peserta akan media.

Tabel 5.26. Pengetahuan peserta akan media

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	11	13.09
Setuju	31	36.91
Ragu-ragu	36	42.86
Tidak Setuju	6	7.14
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	84	100

Sumber: Data Kuesioner, 2012.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa responden yang berjumlah 11 responden atau 13.09% menjawab sangat setuju bahwa responden mengetahui informasi mengenai media, 31 responden atau 36.91% menjawab setuju, 36 responden atau 42.86% menjawab ragu-ragu, dan 6 responden atau 7.14% menjawab tidak setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mengetahui informasi mengenai media melalui materi yang ditampilkan dalam *slide*.

7. Pemahaman akan pesan negatif dan positif yang dibawa media

Pemahaman akan pesan negatif dan positif yang dibawa media adalah peserta semakin memahami pesan maupun dampak positif dan negatif yang dibawa oleh media sehingga pengetahuannya bertambah melalui materi yang ditampilkan dalam *slide*. Berikut dapat dilihat distribusi frekuensi pemahaman akan pesan negatif dan positif yang dibawa media.

Tabel 5.27. Pemahaman akan pesan negatif dan positif yang dibawa media

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	18	21.43
Setuju	48	57.14
Ragu-ragu	15	17.86
Tidak Setuju	3	3.57
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	84	100

Sumber: Data Kuesioner, 2012.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa responden yang berjumlah 18 responden atau 21.43% menjawab sangat setuju bahwa responden memahami pesan negatif dan positif yang dibawa media, 48 responden atau 57.14% menjawab setuju, 15 responden atau 17.86% menjawab ragu-ragu, dan 3 responden atau 3.57% menjawab tidak setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memahami pesan negatif dan positif yang dibawa media melalui materi yang ditampilkan dalam *slide*.

8. Pemahaman peserta untuk menjadi melek media

Pemahaman peserta untuk menjadi melek media adalah peserta memahami bagaimana cara maupun ciri menjadi orang yang melek media atau kritis akan pemberitaan di media, baik yang positif maupun negatif melalui materi yang ditampilkan dalam *slide*. Berikut dapat dilihat distribusi frekuensi pemahaman peserta untuk menjadi melek media.

Tabel 5.28. Pemahaman peserta untuk menjadi melek media

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	11	13.10
Setuju	42	50.00
Ragu-ragu	22	26.19
Tidak Setuju	8	9.52
Sangat Tidak Setuju	1	1.19
Jumlah	84	100

Sumber: Data Kuesioner, 2012.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa responden yang berjumlah 11 responden atau 13.10% menjawab sangat setuju bahwa responden memahami bagaimana cara maupun ciri menjadi orang yang melek media, 42 responden atau 50% menjawab setuju, 22 responden atau 26.19% menjawab ragu-ragu, 8 responden atau 9.52% menjawab tidak setuju, dan 1 responden atau 1.19% menjawab sangat tidak setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memahami bagaimana menjadi melek media melalui materi yang ditampilkan dalam *slide*.

9. Pengetahuan peserta mengenai KPID

Pengetahuan peserta mengenai KPID adalah peserta mendapat pengetahuan mengenai KPID beserta tugas dan fungsinya bagi penyiaran di Indonesia dan daerah sekitarnya melalui materi yang ditampilkan dalam *slide*. Berikut dapat dilihat distribusi frekuensi pengetahuan peserta mengenai KPID.

Tabel 5.29. Pengetahuan peserta mengenai KPID

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	19	22.62
Setuju	36	42.86
Ragu-ragu	21	25.00
Tidak Setuju	3	3.57
Sangat Tidak Setuju	5	5.95
Jumlah	84	100

Sumber: Data Kuesioner, 2012.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa responden yang berjumlah 19 responden atau 22.62% menjawab sangat setuju bahwa responden mendapat pengetahuan mengenai KPID, 36 responden atau 42.86% menjawab setuju, 21 responden atau 25% menjawab ragu-ragu, 3 responden atau 3.57% menjawab tidak setuju, dan 5 responden atau 5.95% menjawab sangat tidak setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mengetahui KPID beserta tugas dan fungsinya bagi penyiaran di Indonesia dan daerah sekitarnya melalui materi yang ditampilkan dalam *slide*.

10. Pengetahuan peserta untuk mengadu ke KPID

Pengetahuan peserta untuk mengadu ke KPID adalah peserta peserta mengetahui segala informasi, langkah-langkah, maupun cara-cara yang tepat untuk mengadu ke KPID setempat bila menemukan program acara yang tidak baik untuk ditayangkan. Berikut dapat dilihat distribusi frekuensi pengetahuan peserta untuk mengadu ke KPID.

Tabel 5.30. Pengetahuan peserta untuk mengadu ke KPID

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	18	21.43
Setuju	39	46.43
Ragu-ragu	16	19.05
Tidak Setuju	6	7.14
Sangat Tidak Setuju	5	5.95
Jumlah	84	100

Sumber: Data Kuesioner, 2012.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa responden yang berjumlah 18 responden atau 21.43% menjawab sangat setuju bahwa responden mengetahui segala informasi, langkah-langkah, maupun cara-cara yang tepat untuk mengadu ke KPID, 39 responden atau 46.43% menjawab setuju, 16 responden atau 19.05% menjawab ragu-ragu, 6 responden atau 7.14% menjawab tidak setuju, dan 5 responden atau 5.95% menjawab sangat tidak setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mengetahui segala informasi, langkah-langkah, maupun cara-cara yang tepat untuk mengadu ke KPID setempat bila menemukan

program acara yang tidak baik untuk ditayangkan melalui materi yang ditampilkan dalam *slide*.

c. Kejelasan forum diskusi sebagai media penyampai pesan (Variabel X3)

1. Kemampuan peserta dalam mengikuti diskusi

Kemampuan peserta dalam mengikuti diskusi adalah peserta mampu mengikuti forum diskusi tanpa menemui beberapa hambatan yang berarti. Berikut dapat dilihat distribusi frekuensi kemampuan peserta dalam mengikuti diskusi.

Tabel 5.31. Kemampuan peserta dalam mengikuti diskusi

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	17	20.24
Setuju	55	65.48
Ragu-ragu	12	14.28
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	84	100

Sumber: Data Kuesioner, 2012.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa responden yang berjumlah 17 responden atau 20.24% menjawab sangat setuju bahwa responden mampu mengikuti forum diskusi, 55 responden atau 65.48% menjawab setuju, dan 12 responden atau 14.28% menjawab ragu-ragu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mampu mengikuti forum diskusi dengan baik.

2. Peserta tidak kesulitan berkomunikasi dengan teman sekelompok

Peserta tidak kesulitan berkomunikasi dengan teman sekelompok adalah peserta dapat berkomunikasi dengan baik dan lancar tanpa suatu hambatan yang berarti dengan teman-teman sekelompok pada saat diskusi berlangsung. Berikut dapat dilihat distribusi frekuensi peserta tidak kesulitan berkomunikasi selama diskusi.

Tabel 5.32. Peserta tidak kesulitan berkomunikasi dengan teman sekelompok

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	18	21.43
Setuju	52	61.91
Ragu-ragu	10	11.90
Tidak Setuju	4	4.76
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	84	100

Sumber: Data Kuesioner, 2012.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa responden yang berjumlah 18 responden atau 21.43% menjawab sangat setuju bahwa responden mampu berkomunikasi dengan baik dengan teman sekelompok, 52 responden atau 61.91% menjawab setuju, 10 responden atau 11.90% menjawab ragu-ragu, dan 4 responden atau 4.76% menjawab sangat tidak setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mampu berkomunikasi dengan baik dengan teman-teman sekelompok pada saat diskusi berlangsung.

3. Peserta berkomunikasi dengan teman kelompok lain dengan baik

Peserta berkomunikasi dengan teman kelompok lain dengan baik adalah peserta dapat berkomunikasi dengan baik dan lancar tanpa suatu hambatan yang berarti dengan teman-teman kelompok lain pada saat diskusi berlangsung. Berikut dapat dilihat distribusi frekuensi peserta berkomunikasi dengan teman kelompok lain dengan baik.

Tabel 5.33. Peserta berkomunikasi dengan teman kelompok lain dengan baik

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	17	20.24
Setuju	46	54.76
Ragu-ragu	16	19.05
Tidak Setuju	5	5.95
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	84	100

Sumber: Data Kuesioner, 2012.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa responden yang berjumlah 17 responden atau 20.24% menjawab sangat setuju bahwa responden mampu berkomunikasi dengan baik dengan teman-teman kelompok lain, 46 responden atau 54.76% menjawab setuju, 16 responden atau 19.05% menjawab ragu-ragu, dan 5 responden atau 5.95% menjawab sangat tidak setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mampu berkomunikasi dengan baik dengan teman-teman kelompok lain pada saat diskusi berlangsung.

4. Kemampuan peserta memahami instruksi

Kemampuan peserta memahami instruksi adalah peserta dapat memahami apa yang diperintahkan oleh pemateri pada saat diskusi berlangsung. Berikut dapat dilihat distribusi frekuensi kemampuan peserta memahami instruksi.

Tabel 5.34. Kemampuan peserta memahami instruksi

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	22	26.19
Setuju	52	61.91
Ragu-ragu	10	11.90
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	84	100

Sumber: Data Kuesioner, 2012.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa responden yang berjumlah 22 responden atau 26.19% menjawab sangat setuju bahwa responden mampu memahami instruksi dari pemateri, 52 responden atau 61.91% menjawab setuju, dan 10 responden atau 11.90% menjawab ragu-ragu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mampu memahami instruksi dari pemateri pada saat diskusi berlangsung.

5. Pemahaman peserta mengenai penjelasan dari pemateri

Pemahaman peserta mengenai penjelasan dari pemateri adalah peserta mampu memahami apa yang dijelaskan oleh pemateri selama diskusi berlangsung. Ini menandakan tidak ada kesulitan

komunikasi yang berarti antara pemateri dengan peserta. Berikut dapat dilihat distribusi frekuensi pemahaman peserta mengenai penjelasan dari pemateri.

Tabel 5.35. Pemahaman peserta mengenai penjelasan dari pemateri

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	24	28.57
Setuju	54	64.29
Ragu-ragu	6	7.14
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	84	100

Sumber: Data Kuesioner, 2012.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa responden yang berjumlah 24 responden atau 28.57% menjawab sangat setuju bahwa responden mampu memahami apa yang dijelaskan oleh pemateri selama diskusi berlangsung, 54 responden atau 64.29% menjawab setuju, dan 6 responden atau 7.14% menjawab ragu-ragu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mampu memahami apa yang dijelaskan oleh pemateri selama diskusi berlangsung.

6. Peserta mampu menjawab pertanyaan dalam diskusi

Peserta mampu menjawab pertanyaan dalam diskusi adalah peserta dapat memahami instruksi dan pertanyaan yang disampaikan, juga dapat mengerti apa yang didiskusikan sehingga peserta mampu menjawab apa yang menjadi

pertanyaan dalam diskusi. Berikut dapat dilihat distribusi frekuensi peserta mampu menjawab pertanyaan dalam diskusi.

Tabel 5.36. Peserta mampu menjawab pertanyaan dalam diskusi

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	16	19.05
Setuju	35	41.67
Ragu-ragu	28	33.33
Tidak Setuju	4	4.76
Sangat Tidak Setuju	1	1.19
Jumlah	84	100

Sumber: Data Kuesioner, 2012.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa responden yang berjumlah 16 responden atau 19.05% menjawab sangat setuju bahwa responden mampu menjawab apa yang menjadi pertanyaan dalam diskusi, 35 responden atau 41.67% menjawab setuju, 28 responden atau 33.33% menjawab ragu-ragu, 4 responden atau 4.76% menjawab tidak setuju, dan 1 responden atau 1.19% menjawab sangat tidak setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mampu menjawab pertanyaan selama diskusi berlangsung.

7. Peserta mampu memecahkan dan memeragakan pesan

Peserta mampu memecahkan dan memeragakan pesan adalah peserta tidak mengalami kesulitan dalam memeragakan pesan isi media maupun memecahkan jawabannya pada saat diskusi berlangsung. Berikut dapat dilihat distribusi frekuensi peserta mampu memecahkan dan memeragakan pesan.

Tabel 5.37. Peserta mampu memecahkan dan memeragakan pesan

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	9	10.71
Setuju	42	50.00
Ragu-ragu	26	30.96
Tidak Setuju	6	7.14
Sangat Tidak Setuju	1	1.19
Jumlah	84	100

Sumber: Data Kuesioner, 2012.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa responden yang berjumlah 9 responden atau 10.71% menjawab sangat setuju bahwa responden tidak mengalami kesulitan dalam memeragakan pesan isi media maupun memecahkan jawabannya, 42 responden atau 50% menjawab setuju, 26 responden atau 30.96% menjawab ragu-ragu, 6 responden atau 7.14% menjawab tidak setuju, dan 1 responden atau 1.19% menjawab sangat tidak setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden tidak mengalami kesulitan dalam memeragakan pesan isi media maupun memecahkan jawabannya pada saat diskusi berlangsung.

8. Kemampuan peserta menangkap peragaan pesan

Kemampuan peserta menangkap peragaan pesan adalah peserta dapat menangkap dengan jelas pesan yang diperagakan oleh kelompok lain. Berikut dapat dilihat distribusi frekuensi kemampuan peserta menangkap peragaan pesan.

Tabel 5.38. Kemampuan peserta menangkap peragaan pesan

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	14	16.67
Setuju	41	48.81
Ragu-ragu	24	28.57
Tidak Setuju	2	2.38
Sangat Tidak Setuju	3	3.57
Jumlah	84	100

Sumber: Data Kuesioner, 2012.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa responden yang berjumlah 14 responden atau 16.67% menjawab sangat setuju bahwa responden mampu menangkap dengan jelas pesan yang diperagakan oleh kelompok lain, 41 responden atau 48.81% menjawab setuju, 24 responden atau 28.57% menjawab ragu-ragu, 2 responden atau 2.38% menjawab tidak setuju, dan 3 responden atau 3.57% menjawab sangat tidak setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mampu menangkap dengan jelas pesan yang diperagakan oleh kelompok lain pada saat diskusi berlangsung.

9. Peserta mengetahui pesan yang terkandung dalam forum diskusi

Peserta mengetahui pesan yang terkandung dalam forum diskusi adalah peserta mampu menangkap apa yang menjadi pesan inti dalam forum diskusi yang berlangsung. Berikut dapat dilihat distribusi frekuensi peserta mengetahui pesan yang terkandung dalam forum diskusi.

Tabel 5.39. Peserta mengetahui pesan yang terkandung dalam forum diskusi

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	16	19.05
Setuju	43	51.19
Ragu-ragu	22	26.19
Tidak Setuju	2	2.38
Sangat Tidak Setuju	1	1.19
Jumlah	84	100

Sumber: Data Kuesioner, 2012.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa responden yang berjumlah 16 responden atau 19.05% menjawab sangat setuju bahwa responden mampu menangkap apa yang menjadi pesan inti dalam forum diskusi yang berlangsung, 43 responden atau 51.19% menjawab setuju, 22 responden atau 26.19% menjawab ragu-ragu, 2 responden atau 2.38% menjawab tidak setuju, dan 1 responden atau 1.19% menjawab sangat tidak setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mampu menangkap apa yang menjadi pesan inti pada saat diskusi berlangsung.

10. Peserta mengetahui kesimpulan yang terkandung dalam forum diskusi

Peserta mengetahui kesimpulan yang terkandung dalam forum diskusi adalah peserta mampu menyimpulkan secara garis besar baik pesan maupun inti dari kegiatan yang dilakukan dalam forum diskusi. Berikut dapat dilihat distribusi frekuensi peserta mengetahui kesimpulan yang terkandung dalam forum diskusi.

Tabel 5.40. Peserta mengetahui kesimpulan yang terkandung dalam forum diskusi

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	20	23.81
Setuju	39	46.43
Ragu-ragu	20	23.81
Tidak Setuju	2	2.38
Sangat Tidak Setuju	3	3.57
Jumlah	84	100

Sumber: Data Kuesioner, 2012.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa responden yang berjumlah 20 responden atau 23.81% menjawab sangat setuju bahwa responden mampu menyimpulkan secara garis besar yang dilakukan dalam forum diskusi, 39 responden atau 46.43% menjawab setuju, 20 responden atau 23.81% menjawab ragu-ragu, 2 responden atau 2.38% menjawab tidak setuju, dan 3 responden atau 3.57% menjawab sangat tidak setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mampu menyimpulkan secara garis besar baik pesan maupun inti dari kegiatan yang dilakukan dalam forum diskusi.

2. Kegiatan Literasi Media (Variabel Y)

Variabel Y dalam penelitian ini yaitu kegiatan literasi media di lingkungan SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Respon peserta yang telah mendapatkan stimulus berupa pesan literasi media melalui tiga media penyampai pesan ini diukur menggunakan indikator pemahaman akan dampak media televisi dan pemahaman akan literasi media.

a. Pemahaman akan dampak media televisi

1. Informasi yang disiarkan televisi tidak semuanya baik

Informasi yang disiarkan televisi tidak semuanya baik adalah peserta mengetahui informasi yang disiarkan di televisi tidak semuanya benar dan baik untuk dikonsumsi. Berikut dapat dilihat distribusi frekuensi pengetahuan peserta akan informasi yang dibawa media.

Tabel 5.41. Informasi yang disiarkan televisi tidak semuanya baik

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	40	47.62
Setuju	27	32.14
Ragu-ragu	9	10.72
Tidak Setuju	7	8.33
Sangat Tidak Setuju	1	1.19
Jumlah	84	100

Sumber: Data Kuesioner, 2012.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa responden yang berjumlah 40 responden atau 47.62% menjawab sangat setuju bahwa responden mengetahui informasi yang disiarkan di

televisi tidak semuanya baik untuk dikonsumsi, 27 responden atau 32.14% menjawab setuju, 9 responden atau 10.72% menjawab ragu-ragu, 7 responden atau 8.33% menjawab tidak setuju, dan 1 responden atau 1.19% menjawab sangat tidak setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden sangat mengetahui informasi yang disiarkan di televisi tidak semuanya benar dan baik untuk dikonsumsi.

2. Televisi dapat sepenuhnya dijadikan media pembelajaran

Televisi dapat sepenuhnya dijadikan media pembelajaran adalah peserta dengan sepenuhnya menjadikan seluruh informasi dari televisi sebagai media pembelajaran bagi dirinya. Berikut dapat dilihat distribusi frekuensi televisi dapat sepenuhnya dijadikan media pembelajaran.

Tabel 5.42. Televisi dapat sepenuhnya dijadikan media pembelajaran

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	7	8.33
Setuju	17	20.24
Ragu-ragu	33	39.29
Tidak Setuju	21	25.00
Sangat Tidak Setuju	6	7.14
Jumlah	84	100

Sumber: Data Kuesioner, 2012.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa responden yang berjumlah 7 responden atau 8.33% menjawab sangat setuju bahwa responden dengan sepenuhnya menjadikan seluruh informasi dari televisi sebagai media pembelajaran bagi

dirinya, 17 responden atau 20.24% menjawab setuju, 33 responden atau 39.29% menjawab ragu-ragu, 21 responden atau 25% menjawab tidak setuju, dan 6 responden atau 7.14% menjawab sangat tidak setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden ragu-ragu dalam menjadikan seluruh informasi dari televisi sebagai media pembelajaran bagi dirinya.

3. Televisi tidak berdampak apa pun karena hanya sebagai media penghibur

Televisi tidak berdampak apa pun karena hanya sebagai media penghibur adalah apakah televisi tidak berdampak apa pun bagi dirinya, baik positif maupun negatif, karena televisi merupakan media penghibur saja. Berikut dapat dilihat distribusi frekuensi Televisi tidak berdampak apa pun karena hanya sebagai media penghibur.

Tabel 5.43. Televisi tidak berdampak apa pun karena hanya sebagai media penghibur

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	9	10.71
Setuju	14	16.67
Ragu-ragu	20	23.81
Tidak Setuju	30	35.71
Sangat Tidak Setuju	11	13.10
Jumlah	84	100

Sumber: Data Kuesioner, 2012.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa responden yang berjumlah 9 responden atau 10.71% menjawab sangat setuju

bahwa televisi tidak berdampak apa pun bagi dirinya, 14 responden atau 16.67% menjawab setuju, 20 responden atau 23.81% menjawab ragu-ragu, 30 responden atau 35.71% menjawab tidak setuju, dan 11 responden atau 13.10% menjawab sangat tidak setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden tidak menyetujui bahwa televisi tidak berdampak apa pun bagi dirinya, baik positif maupun negatif.

4. Pentingnya diet media

Pentingnya diet media adalah peserta menyadari pentingnya membatasi waktu dalam menonton televisi. Berikut dapat dilihat distribusi frekuensi pentingnya diet media.

Tabel 5.44. Pentingnya diet media

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	38	45.24
Setuju	31	36.90
Ragu-ragu	11	13.10
Tidak Setuju	2	2.38
Sangat Tidak Setuju	2	2.38
Jumlah	84	100

Sumber: Data Kuesioner, 2012.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa responden yang berjumlah 38 responden atau 45.24% menjawab responden menyadari pentingnya membatasi waktu dalam menonton televisi, 31 responden atau 36.90% menjawab setuju, 11 responden atau 13.10% menjawab ragu-ragu, 2 responden atau

2.38% menjawab tidak setuju, dan 2 responden atau 2.38% menjawab sangat tidak setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden sangat menyadari pentingnya membatasi waktu dalam menonton televisi.

5. Televisi tidak pernah bersifat netral

Televisi tidak pernah bersifat netral adalah peserta menyadari bahwa apa yang diberitakan di televisi tidak semuanya benar karena televisi tidak pernah bersifat netral, mengingat faktor bisnis dan keuntungan didalamnya. Berikut dapat dilihat distribusi frekuensi Televisi tidak pernah bersifat netral.

Tabel 5.45. Televisi tidak pernah bersifat netral

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	29	34.53
Setuju	26	30.95
Ragu-ragu	18	21.43
Tidak Setuju	10	11.90
Sangat Tidak Setuju	1	1.19
Jumlah	84	100

Sumber: Data Kuesioner, 2012.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa responden yang berjumlah 29 responden atau 34.53% menjawab responden menyadari televisi tidak pernah bersifat netral, 26 responden atau 30.95% menjawab setuju, 18 responden atau 21.43% menjawab ragu-ragu, 10 responden atau 11.90% menjawab tidak setuju, dan 1 responden 1.19% menjawab sangat tidak

setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden sangat menyadari bahwa televisi tidak pernah bersifat netral.

b. Pemahaman akan literasi media

6. Media terkadang melebih-lebihkan suatu pemberitaan

Media terkadang melebih-lebihkan suatu pemberitaan adalah peserta menyadari bahwa apa yang terjadi di lingkungan terkadang berbeda dengan yang diberitakan media. Berikut dapat dilihat distribusi frekuensi apa yang terjadi di lingkungan terkadang berbeda dengan yang diberitakan media.

Tabel 5.46. Media terkadang melebih-lebihkan suatu pemberitaan

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	28	33.33
Setuju	39	46.43
Ragu-ragu	14	16.67
Tidak Setuju	2	2.38
Sangat Tidak Setuju	1	1.19
Jumlah	84	100

Sumber: Data Kuesioner, 2012.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa responden yang berjumlah 28 responden atau 33.33% menjawab responden menyadari bahwa apa yang terjadi di lingkungan terkadang berbeda dengan yang diberitakan media, 39 responden atau 46.43% menjawab setuju, 14 responden atau 16.67% menjawab ragu-ragu, 2 responden atau 2.38% menjawab tidak

setuju, dan 1 responden 1.19% menjawab sangat tidak setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden setuju bahwa apa yang terjadi di lingkungan terkadang berbeda dengan yang diberitakan media.

7. Peserta mengerti mengkonsumsi media yang tepat

Peserta mengerti mengkonsumsi media yang tepat adalah peserta mengerti bagaimana cara mengkonsumsi media secara tepat baik dalam pemilihan program acara maupun waktu yang digunakan untuk mengkonsumsi media. Berikut dapat dilihat distribusi frekuensi peserta mengerti mengkonsumsi media yang tepat.

Tabel 5.47. Peserta mengerti mengkonsumsi media yang tepat

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	13	15.48
Setuju	38	45.24
Ragu-ragu	25	29.76
Tidak Setuju	8	9.52
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	84	100

Sumber: Data Kuesioner, 2012.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa responden yang berjumlah 13 responden atau 15.48% menjawab responden mengerti bagaimana cara mengkonsumsi media secara tepat, 38 responden atau 45.24% menjawab setuju, 25 responden atau 29.76% menjawab ragu-ragu, dan 8 responden atau 9.52% menjawab tidak setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa sebagian besar responden mengerti bagaimana cara mengkonsumsi media secara tepat baik dalam pemilihan program acara maupun waktu yang digunakan untuk mengkonsumsi media.

8. Pengetahuan peserta akan media yang tepat bagi dirinya

Pengetahuan peserta akan media yang tepat bagi dirinya adalah peserta mengetahui media mana yang tepat bagi dirinya untuk digunakan dalam mengakses suatu informasi. Berikut dapat dilihat distribusi frekuensi pengetahuan peserta akan media yang tepat bagi dirinya.

Tabel 5.48. Pengetahuan peserta akan media yang tepat bagi dirinya

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	16	19.05
Setuju	45	53.57
Ragu-ragu	20	23.81
Tidak Setuju	3	3.57
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	84	100

Sumber: Data Kuesioner, 2012.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa responden yang berjumlah 16 responden atau 19.05% menjawab responden mengetahui media mana yang tepat bagi dirinya, 45 responden atau 53.57% menjawab setuju, 20 responden atau 23.81% menjawab ragu-ragu, dan 3 responden atau 3.57% menjawab tidak setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mengetahui media mana yang tepat

bagi dirinya untuk digunakan dalam mengakses suatu informasi.

9. Mengakses media sesuai kebutuhan

Mengakses media sesuai kebutuhan adalah peserta memiliki kemampuan untuk mengakses media mana yang benar-benar dibutuhkan bagi dirinya. Berikut dapat dilihat distribusi frekuensi mengakses media sesuai kebutuhan.

Tabel 5.49. Mengakses media sesuai kebutuhan

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	29	34.52
Setuju	36	42.86
Ragu-ragu	12	14.29
Tidak Setuju	4	4.76
Sangat Tidak Setuju	3	3.57
Jumlah	84	100

Sumber: Data Kuesioner, 2012.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa responden yang berjumlah 29 responden atau 34.52% menjawab responden memiliki kemampuan untuk mengakses media mana yang benar-benar dibutuhkan bagi dirinya, 36 responden atau 42.86% menjawab setuju, 12 responden atau 14.29% menjawab ragu-ragu, 4 responden atau 4.76% menjawab tidak setuju, dan 3 responden atau 3.57% menjawab sangat tidak setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki kemampuan untuk mengakses media mana yang benar-benar dibutuhkan bagi dirinya.

10. Kemampuan memilih dan menyaring informasi

Kemampuan memilih dan menyaring informasi adalah peserta mampu memilih dan menyaring informasi yang disiarkan oleh media. Berikut dapat dilihat distribusi frekuensi kemampuan memilih dan menyaring informasi.

Tabel 5.50. Kemampuan memilih dan menyaring informasi

Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	22	26.19
Setuju	38	45.24
Ragu-ragu	19	22.62
Tidak Setuju	5	5.95
Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah	84	100

Sumber: Data Kuesioner, 2012.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa responden yang berjumlah 22 responden atau 26.19% menjawab responden mampu memilih dan menyaring informasi yang disiarkan oleh media, 38 responden atau 45.24% menjawab setuju, 19 responden atau 22.62% menjawab ragu-ragu, dan 5 responden atau 5.95% menjawab tidak setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mampu memilih dan menyaring informasi yang disiarkan oleh media.

4. Analisis Data “Efektivitas Media Penyampaian Pesan pada Kegiatan Literasi Media”

Pembahasan mengenai efektivitas media penyampaian pesan pada kegiatan literasi media di lingkungan SMA Negeri 2 Bandar Lampung dalam penelitian ini menggunakan Uji SST Anova atau *One Way Anova* yang sering disebut dengan perancangan sebuah faktor, yang merupakan salah satu alat analisis statistik yang bersifat satu arah (satu jalur). Anova merupakan metode untuk menguji hubungan antara suatu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen.

Tabel 5.51. Hasil Uji Anova

ANOVA

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,475 ^a	,421	,316	4,632	,421	4,571	3	80	,000

Sumber: Data Primer, 2012. (Lihat lampiran)

Tabel 5.52. Kriteria Penilaian Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0 – 0.25	Sangat Lemah
> 0.25 – 0.5	Cukup
> 0.5 – 0.75	Kuat
> 0.75 – 1	Sangat Kuat

Dari tabel di atas, terlihat bahwa hasil analisis menunjukkan nilai $R=0.475$.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup antara media penyampaian pesan yaitu video (variabel X1), *slide show* (variabel X2),

dan diskusi (variabel X3) secara bersama-sama pada kegiatan literasi media (variabel Y). Artinya, jika variabel X1, X2, dan X3 meningkat, maka variabel Y juga ikut meningkat (korelasi positif), sehingga apabila efektivitas media penyampaian meningkat, maka kegiatan literasi media (pemahaman peserta) juga akan semakin meningkat.

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui bahwa tingkat keeratan hubungan antara efektivitas media penyampaian pesan (variabel X) pada kegiatan literasi media (variabel Y) di lingkungan SMA Negeri 2 Bandar Lampung adalah sebesar 0.475. Selanjutnya, untuk menghitung besarnya efektivitas media penyampaian pesan pada kegiatan literasi media, kita menggunakan R Square yang disebut juga Koefisien Determinasi (KD) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KD} &: r^2 \times 100\% \\ &: (0.475)^2 \times 100\% \\ &: 42,1\% \end{aligned}$$

Angka tersebut menunjukkan bahwa besarnya efektivitas media penyampaian pesan pada kegiatan literasi media ialah sebesar 42,1% sedangkan sisanya sebesar 57,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor penyebab lainnya yang berasal dari luar model anova ini atau di luar penelitian ini.

5. Hasil Uji Hipotesis

Adapun hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

H_t : Terdapat hubungan antara media penyampaian pesan pada kegiatan literasi media

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara efektivitas media penyampaian pesan pada kegiatan literasi media

Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, terlebih dahulu diketahui besarnya t_{hitung} . Adapun rumus statistik t adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{0.475 \sqrt{84-2}}{\sqrt{1-(0.475)^2}} \\ &= 5.55\% \end{aligned}$$

Nilai t_{hitung} yang didapatkan sebesar 5.55% tersebut dapat digunakan untuk melihat besarnya tingkat efektivitas media penyampaian pesan (Variabel X) pada kegiatan literasi media (Variabel Y).

Tahap selanjutnya, dalam pengujian hipotesis ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% (Lihat lampiran). Ketentuan yang dipakai dalam perbandingan ini adalah:

1. Jika $t_{hit} > t_{tab}$ pada taraf signifikan 5%, maka h_0 ditolak dan h_t diterima. Berarti, terdapat hubungan antara media penyampaian pesan pada kegiatan literasi media.
2. Jika $t_{hit} < t_{tab}$ pada taraf signifikan 5%, maka h_0 diterima dan h_t ditolak. Berarti, tidak terdapat hubungan antara efektivitas media penyampaian pesan pada kegiatan literasi media.

Secara parsial, semua variabel X (X1, X2, dan X3) mempunyai hubungan yang signifikan. Hal ini bisa dilihat dari nilai t_{hitung} maupun Sig, dimana nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , sedangkan nilai Sig masih dibawah Alpha 0,05. (Lihat lampiran) Berdasarkan ketentuan di atas, didapatkan bahwa:

1. Variabel X1 (video) hubungannya signifikan pada kegiatan literasi media ($t_{hitung} = 3.827 > t_{tabel} = 1.664$). Demikian juga nilai Sig = $0.005 < 0.05$ dengan koefisien regresi sebesar 0.563. Hal ini menyimpulkan bahwa h_t diterima.
2. Variabel X2 (*slide show*) hubungannya signifikan pada kegiatan literasi media ($t_{hitung} = 3.521 > t_{tabel} = 1.664$). Demikian juga nilai Sig = $0.005 < 0.05$ dengan koefisien regresi sebesar 0.462. Hal ini menyimpulkan bahwa h_t diterima.
3. Variabel X3 (diskusi) hubungannya signifikan pada kegiatan literasi media ($t_{hitung} = 3.154 > t_{tabel} = 1.664$). Demikian juga nilai Sig =

$0.005 < 0.05$ dengan koefisien regresi sebesar 0.436. Hal ini menyimpulkan bahwa H_0 diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa antara media penyampaian pada kegiatan literasi media memiliki hubungan yang positif. Hal ini berarti apabila efektivitas media penyampaian pesan meningkat, maka kegiatan literasi media (pemahaman peserta) juga akan semakin meningkat.

6. Pembahasan Hasil Penelitian Berdasarkan Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara media penyampaian pesan pada kegiatan literasi media dan seberapa besar efektivitas media penyampaian pesan pada kegiatan literasi media, khususnya di lingkungan SMA Negeri 2 Bandar Lampung dan juga untuk mengetahui media penyampaian pesan manakah yang paling efektif dalam menyampaikan pesan literasi media. Dari hasil analisis data berupa pertanyaan kuesioner yang diberikan kepada 84 responden, yaitu siswa-siswi kelas X SMA Negeri 2 Bandar Lampung yang terdiri dari X IPA 3, X IPA 7, dan X IPA 8, maka didapatkan jawaban dari tujuan penelitian ini yaitu:

1. Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui bahwa tingkat keeratan hubungan antara efektivitas media penyampaian pesan (variabel X) pada kegiatan literasi media (variabel Y) di lingkungan SMA Negeri 2 Bandar Lampung adalah sebesar 0.475, yang jika dilihat ke dalam tabel

kriteria penilaian korelasi adalah cukup. Jadi, terdapat hubungan yang cukup antara media penyampaian pesan pada kegiatan literasi media. Besarnya efektivitas media penyampaian pesan pada kegiatan literasi media sebesar 42,1%. Besarnya presentase efektivitas tersebut berdasarkan data dari preferensi penelitian yang dilakukan sebelumnya pada bagian situasi dan kondisi pada saat penelitian berlangsung, dapat disebabkan oleh kondisi ruangan yang mendukung jalannya penelitian seperti penerangan ruangan yang sesuai, visualisasi maksimal, audio maupun suara pemateri terdengar jelas, dan ruangan yang cukup nyaman salah satunya dari segi udara, sehingga media-media penyampaian pesan yang ditampilkan terlaksana dengan cukup optimal yang menyebabkan pesan literasi media tersampaikan dengan baik. Mayoritas responden menjawab menyetujui bahwa tampilan berbagai media penyampaian pesan yang disuguhkan jelas dan menarik.

Hal tersebut dapat dilihat pula pada jawaban responden yang menyatakan bahwa 52.38% responden setuju bahwa video menampilkan gambar yang jelas dan 54.76% responden setuju bahwa video menghasilkan suara yang jelas. Pada media *slide show*, 46.43% responden menjawab setuju bahwa materi dalam *slide show* ditampilkan dengan jelas. Dan untuk forum diskusi, 65.48% peserta menjawab mampu mengikuti jalannya forum diskusi. Selain itu, responden juga menyetujui pesan literasi media yang disampaikan pada tiap-tiap media penyampaian pesan dapat mereka tangkap dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat pada presentase jawaban responden

bahwa 63.09% responden menjawab mampu menangkap pesan yang ada dalam video. Dan 57.14% responden menjawab mampu memahami garis besar pesan dalam *slide show*. Dan juga 51.19% responden mengetahui pesan yang terkandung dalam forum diskusi.

Selain itu, hasil perhitungan untuk kuesioner mengenai kegiatan literasi media yang diberikan kepada responden, didapatkan hasil bahwa kemampuan responden dalam menjawab pertanyaan seputar mengukur pemahaman mereka mengenai dampak televisi dan kemampuan literasi media mereka adalah baik, yang dapat dilihat pada keseluruhan persentase jawaban mereka atas sepuluh butir pertanyaan yang diajukan. Hal ini menunjukkan reaksi yang ditunjukkan peserta tergolong tepat, sesuai dengan perkiraan, yang dengan kata lain bahwa terdapat kesesuaian antara pesan (stimulus) yang disampaikan melalui tiga media penyampaian pesan dengan reaksi komunikasi (respon) yang dapat dilihat pada ketepatan jawaban yang dihasilkan melalui kuesioner hingga mempraktekkan pesan, menggunakan informasi yang didapat melalui pesan literasi media tersebut, sehingga dapat mendorong perubahan perilaku responden dalam mengkritisi pesan-pesan yang dibawa oleh media massa (kemampuan literasi media responden meningkat).

Bila dilihat dari data preferensi penelitian yang ada, persentase waktu menonton televisi responden dapat dikatakan tinggi pada hari Sabtu dan Minggu. Ini membuktikan sebagian besar responden

menghabiskan waktunya untuk menonton televisi di hari libur. Dan bila dilihat pula dalam kategori tayangan yang mereka tonton, sinetron, gosip, dan sebagainya dikatakan cukup unggul. Yang ditambah dengan hanya sedikit sekali responden yang berlangganan koran, majalah, maupun TV Kabel dirumahnya. Responden juga memiliki barang elektronik lain disamping televisi seperti handphone, PC, dan laptop yang tergolong tinggi. Hal ini juga perlu diperhatikan karena efektivitas media penyampaian pesan bukanlah faktor utama dalam pembentukan pemahaman literasi. Faktor lingkungan contohnya seperti yang tertera dalam preferensi penelitian juga dapat mempengaruhi kemampuan literasi media responden. Bahwa media yang efektif dan pesan yang baik memang dapat meningkatkan kemampuan literasi media, namun juga harus diimbangi dengan cerdas dalam penggunaan media dan kepemilikan dari media itu sendiri. Namun hal tersebut juga sekaligus menunjukkan bahwa pesan literasi media penting untuk disampaikan secara optimal kepada responden dalam penelitian ini yang persentase menonton televisi dan kepemilikan barang elektroniknya tinggi karena seperti yang sudah dikatakan sebelumnya, berdasarkan hasil perhitungan data primer pada penelitian ini, bukan hanya efektivitas media penyampaian pesan yang menjadi faktor utama dalam membentuk pemahaman literasi media karena terdapat faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi sebesar 57,9%.

2. Media video yang digunakan dalam menyampaikan pesan literasi media kepada peserta dalam penelitian ini dinyatakan media yang paling efektif dibandingkan dengan media-media lainnya (*slide show* dan diskusi) dengan hasil koefisien regresi sebesar 0.563. Dengan penyajian video yang baik dan diiringi pesan yang menarik pula, efektivitas dari penggunaan video pada penelitian ini sebagai salah satu alat atau media untuk menyampaikan pesan literasi media terbukti sangat efektif. Untuk media *slide show* yang digunakan dalam menyampaikan pesan literasi media kepada peserta dinyatakan efektif dengan hasil koefisien regresi sebesar 0.462. Hasil yang didapat memang tidak sebesar video, namun hasil ini tetap menyatakan *slide show* merupakan media penyampaian pesan yang cukup efektif untuk menyampaikan pesan, khususnya literasi media, kepada peserta untuk memaksimalkan penerimaan peserta terhadap pesan yang disampaikan. Dan untuk forum diskusi, keefektifan dari media ini tidak diukur dengan kejelasan audio-visual maupun visual yang ditampilkan seperti video dan *slide show*, diskusi diukur melalui peserta diskusi sendiri, bagaimana mereka menangkap instruksi dan melakukannya secara tepat, juga bagaimana peserta diskusi memaknai pesan yang dapat mereka ambil dari jalannya forum ini terkait dengan tema dan pesannya, yang dapat dilihat dan diukur melalui kuesioner (yang merupakan alat ukur dalam penelitian ini). Forum diskusi yang digunakan dalam menyampaikan pesan literasi media kepada peserta dinyatakan efektif dengan hasil koefisien regresi sebesar 0.436. Selain

itu, setiap butir pertanyaan yang digunakan untuk mengukur tingkat keefektifan dari masing-masing media ini dinyatakan valid dan reliabel.

7. Pembahasan Hasil Penelitian Berdasarkan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa efektivitas media penyampaian pesan mempunyai pengaruh pada kegiatan literasi media di lingkungan SMA Negeri 2 Bandar Lampung. Hal ini dapat dilihat dari jawaban-jawaban responden pada data primer penelitian ini antara variabel kejelasan media penyampaian pesan dan variabel kegiatan literasi media yang menunjukkan bahwa hubungan atau korelasi yang positif (searah). Dalam artian, jika efektivitas media penyampaian pesan meningkat, maka kegiatan literasi media (pemahaman peserta) juga akan meningkat.

a. Pembahasan Mengenai Kegunaan Teoretis

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori S-O-R. Pembahasan mengenai penggunaan Teori S-O-R sebagai dimensi indikator penelitian ini adalah sebagai berikut:

Secara teoretis, hasil yang didapat berdasarkan analisis data primer berupa pertanyaan kuesioner yang diisi oleh 84 responden memberikan jawaban yang baik pada setiap indikator yang digunakan. Pada variabel X yaitu video (X1), *slide show* (X2), dan diskusi (X3), indikator yang digunakan yaitu kejelasan video, *slide show*, dan diskusi sebagai media penyampaian pesan. Dari setiap butir pertanyaan pada ke tiga variabel X tersebut, didapatkan hasil jawaban yang cukup memuaskan dengan frekuensi mayoritas responden

menjawab setuju bahwa masing-masing media penyampaian pesan tersebut jelas dan menarik (Tabel 5.11-5.40).

Pada variabel Y, pemahaman literasi media menggunakan dua dimensi pengukuran berupa pemahaman mengenai dampak media massa televisi dan pemahaman mengenai literasi media itu sendiri. Dari segi pemahaman mengenai dampak media massa televisi, pada umumnya responden mengetahui fakta dan informasi mengenai isi pesan media massa pada televisi di Indonesia dengan mayoritas jawaban yang tepat. Sedangkan untuk pemahaman mengenai literasi media, responden pada umumnya menunjukkan tingkat pemahaman yang sudah cukup tinggi. Hal ini menunjukkan pesan yang disampaikan melalui media penyampaian pesan (video, *slide show*, dan diskusi) mampu menyampaikan informasi secara baik kepada responden.

Berdasarkan hasil pembahasan untuk Teori S-O-R, maka besarnya efektivitas media penyampaian pesan pada kegiatan literasi media adalah 42,1%. Jika dikaitkan dengan penggunaan Teori S-O-R yang mengkaji tentang stimulus khusus yang menghasilkan suatu respon khusus. Efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan (Effendy, 2003 : 255). Teori S-O-R dalam penelitian ini menjadi teori pendukung sebagai perantara antara variabel X dan variabel Y. Stimulus khusus (Variabel

X) yang diberikan pada penelitian ini ialah pesan literasi media yang disampaikan melalui tiga media penyampaian yaitu video, *slide show* (Variabel X2), dan diskusi (Variabel X3). Media penyampaian pesan ini dianggap sebagai media yang mampu menyampaikan pesan literasi media kepada khalayak untuk menumbuhkan pemahaman akan literasi media (Variabel Y) yang dengan kata lain, respon yang ditunjukkan sesuai dengan harapan sehingga diharapkan mampu merubah perilaku khalayak. Dengan demikian, melalui penelitian ini, Teori S-O-R menyatakan keefektifan media penyampaian pesan yang digunakan untuk menyampaikan stimulus kepada khalayak mampu menimbulkan respon yang sesuai dengan harapan.

b. Pembahasan Mengenai Kegunaan Praktis

Berdasarkan hasil survey terhadap responden, ketertarikan responden terhadap media penyampaian pesan dapat dilihat pada hasil *tabulating* jawaban yang menunjukkan kepuasan responden terhadap video, *slide show*, maupun forum diskusi sebagai media dalam menyampaikan pesan literasi media yang cukup menarik dan jelas dalam menyampaikan makna dan pesan yang terkandung didalamnya sehingga dapat dikatakan video, *slide show*, dan forum diskusi merupakan media yang efektif untuk menyampaikan pesan, khususnya pesan literasi media, dengan hasil perhitungan video merupakan media dengan nilai tertinggi yang juga dikarenakan audio-visual yang mendukung.

Dengan pernyataan bahwa hipotesis diterima dari hasil analisis data pada penelitian ini menunjukkan efektivitas media penyampaian pesan cukup efektif terhadap pemahaman khalayak yang dapat mendorong perubahan sikap melalui respon yang ditunjukkan oleh khalayak karena pada dasarnya komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya pengertian dapat memengaruhi sikap bahkan pada akhirnya menimbulkan suatu tindakan tertentu.